

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA  
RELIGI DI MASJID KASEPUHAN PANGERAN PURBAYA  
KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**RISALATUL MU'AWANAH**  
**NIM 1817103035**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Risalatul Mu'awanah

NIM : 1817103017

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Komunikasi Islam/Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal”** merupakan hasil dari karya/penelitian saya sendiri. Adapun yang bukan karya saya dalam penelitian ini, maka akan diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Risalatul Mu'awanah  
NIM. 1817103035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281)  
635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI**  
**DI MASJID KASEPUHAN PANGERAN PURBAYA**  
**KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh Risalatul Mu'awanah (NIM. 1817103035) Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Lutfi Faishol. M.Pd  
NIP. 199210282019031013

Penguji II/Sekretaris Sidang

Siti Nurmahyati. M.S.I  
NIP.

Penguji Utama

Muridan. M.Ag  
NIP. 197407182005011006

Purwokerto, 10-10-2022  
Mengetahui/Mengesahkan,  
Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 196912041998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari mahasiswa :

Nama : Risalatul Mu'awanah  
NM : 1817103035  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 22 Agustus 2022

Pembimbing,



**Lutfi Faishol.M.Pd.,**  
NIP.199210282019031013

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI  
DI MASJID KASEPUHAN PANGERAN PURBAYA  
KABUPATEN TEGAL**

**RISALATUL MU'AWANAH  
1817103035**

**ABSTRAK**

Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya yang beridiri sejak 1604 M kemudian dikatakan sebagai sejarah pada tahun 1934 M menjadi cagar budaya Kabupaten Tegal dan wisata religi pada tahun 2017. Nama Masjid Kasepuhan yang menjadi daya tarik tersendiri karena berbeda dengan masjid pada umumnya. Yaitu berdiri tegak sebuah menara adzan tetapi tidak memiliki kubah. Wisata religi yang terdapat di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya yaitu wisata ziarah dan wisata syari'ah. Dengan sejarah berdirinya Masjid Kasepuhan berkaitan dengan sejarah dari berdirinya Kabupaten Tegal. Penulis tertarik untuk meneliti tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal, mengetahui Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dari data primer dan data sekunder. Dengan perolehan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian menganalisis data dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya melakukan strategi pengembangan wisata religi dengan aspek atraksi, akseibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan. Menerapkan manajemen strategi yakni dengan memberikan arah jangka panjang, mampu beradaptasi pada perubahan yang terjadi, menjadi organisasi yang lebih efektif, memiliki keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan bermasalah, mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah kemunculan masalah di masa depan, terlibatnya antar anggota pengurus Masjid Kasepuhan dalam perancangan strategi yang memotivasi dalam tahap pelaksanaan, mengurangi aktivitas yang tumpah tindih. Dan memperhatikan tahapan pengembangan wisata religi yang terdiri dari tahapan eksplorasi, tahapan keterlibatan, tahapan pengembangan dan pembangunan, tahapan konsolidasi, tahapan kestabilan, tahapan penurunan. Faktor pendukung dan faktor penghambat baik dari internal maupun eksternal dalam menentukan strategi. Seperti pengembangan sarana dan prasarana, masyarakat yang saling mendukung dan terlibat dengan pengurus masjid dalam pengembangan wisata religi di Masjid Kasepuhan, serta para peziarah yang menjadi donatur dalam pendanaan masjid. Jadi strategi pengembangan daya tarik wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya belum optimal.

**Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Religi, Masjid**

## MOTTO

*“Karunia Allah yang paling lengkap adalah menjalani kehidupan berdasarkan ilmu”*

*( Ali bin Abi Thalib )*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah wa syukurillah* puji syukur penulis haturkan kehadiran sang khaliq Allah SWT dan baginda Nabi Muhammad SAW suri tauladan ummatnya sekaligus yang menyertai penulis dalam melangkah ke jalan yang benar, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tercinta dan adik laki-laki kesayangan, yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun dukungan materi dan do'a yang selalu terpanjat, semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun ummatnya dari zaman jahiliyah hingga pada zaman islamiyah. Skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RELIGI (STUDI KASUS DI MASJID KASEPUHAN PANGERAN PURBAYA KABUPATEN TEGAL)”**. Disusun guna melengkapi persyaratan mencapai jenjang sarjana dibidang jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasakan bersyukur dan beruntung karena bantuan, dorongan, dan bimbingan pengarahan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dari penulis kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag.,Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UniversitasIslam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas DakwahUniversitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Mustain.,M.S.I, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas IslamNegeri Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatunsolihah.,M.A, Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam NegeriProf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



7. Arsam, M.S.I, Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Lutfi Faishol., M.Pd, Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Fahrudin., S.Pd.I dan Ibu Nyai Qurotul Aeni dan keluarga besar H.Sulaimi HZ.
11. Mas Herdiansya tersayang yang telah menjadi semangat, memberi motivasi dan setia menemani dalam kondisi apapun.
12. Abah K.H Zainurrohman Al-Hafidz dan Bu Nyai Zangimah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto.
13. Pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mustarsyidiin Paguyangan.
15. Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2018.
16. Sahabat yang selalu menemani dan selalu memberikan semangat Bestari, Dwi, Fita, Khusni. Dan Teman-teman PPL ADzikra Tour dan Travel, Mugiarti dan Zaza.
17. Teman yang selalu membantu dalam pemberian solusi Abdul Basit.

Penulis menyadari tak ada kata yang bisa diungkapkan sebagai penyampaian berterimakasih, selain do'a yang semoga perbuatan baik maupun bantuan yang diberikan Allah SWT berikan syafa'atul udzma di yaumul qiyamah. Aamiin.

Purwokerto, 22 Agustus 2022



Risalatul Mu'awanah  
NIM. 1817103035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual Dan Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Strategi Pengembangan.....	18
1. Pengertian Strategi .....	18
2. Peran Strategi .....	19
3. Manfaat Strategi.....	21
4. Pengertian Pengembangan .....	21
B. Daya Tarik Wisata .....	23
C. Wisata Religi.....	25

1. Pengertian Wisata .....	25
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi.....	25
3. Fungsi Wisata Religi.....	26
4. Tujuan Wisata Religi .....	26
D. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.....	36
1. Sejarah Pangeran Purbaya.....	36
2. Sejarah Berdirinya Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.....	40
3. Letak Geografis Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.....	41
4. Struktur Kepengurusan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya .....	42
5. Kegiatan di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya .....	44
6. Fasilitas di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya .....	45
B. Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.....	50
1. Masjid Kasepuhan.....	50
2. Makam Pangeran Purbaya .....	51
C. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.....	52
1. Aspek Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.....	52
2. Tahapan Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.....	58

3. Strategi Pengembangan yang di Terapkan Oleh Kepengurusan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya .....	62
D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.....	66
1. Faktor Pendukung Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.....	66
2. Faktor Penghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.....	67
E. Analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya .....	68
1. Pengembangan Daya Tarik .....	69
2. Pengembangan Fasilitas .....	69
3. Pengembangan Akseibilitas .....	70
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia .....	71
5. Promosi Wisata .....	72
6. Membangun Korelasi .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
C. Kata Penutup .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wawancara dengan Ustadz Badruzzaman .....	45
Gambar 1. 2 Menara Adzan .....	46
Gambar 1. 3 Tempat wudhu dibawah menara .....	46
Gambar 1. 4(Kiri) kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan (kanan)	47
Gambar 1. 5 Tempat wudhu utara.....	47
Gambar 1. 6 Kantor Takmir Masjid Kasepuhan & Juru Kunci Makam Pangeran Purbaya. ....	47
Gambar 1. 7 Pendopo Masjid untuk beristirahat peziarah .....	48
Gambar 1. 8 Tempat Parkir Motor .....	49
Gambar 1. 9 Rak Sandal.....	49
Gambar 1. 10 Masjid dan halaman masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya .....	50
Gambar 1. 11 Bagian dalam masjid yang masih utuh.....	51
Gambar 1. 12 Makam Pangeran Purbaya.....	52
Gambar 1. 13 Makam Pangeran Purbaya (kiri) dan Masjid Kasepuhan yang tidak memiliki kubah (kanan). ....	53
Gambar 1. 14 Wawancara dengan Ustad Abdul Ghoni .....	54
Gambar 1. 15 Buku tamu (peziarah) di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. ..	55
Gambar 1. 16 Akses jalan menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya .....	57
Gambar 1. 17 Kirab Pusaka. ....	61
Gambar 1. 18 Tugu Selamat datang (kiri) dan Tugu Masuk pintu Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya (kanan).....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai keindahan alam dan budaya yang tak terbatas. Salah satu asset utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan mengembangkan pariwisata. Berdasarkan laporan kinerja Kementerian Pariwisata, sumber devisa Negara Indonesia diperoleh dari jasa pariwisata. Dari wisatawan mancanegara dan domestic penerimaan devisa yang diperoleh dari sector pariwisata pada tahun 2017 mencapai 14.216.00 USD.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan adalah rangkaian kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Disisi lain pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok dengan mengunjungi lokasi tertentu untuk rekreasi, pengembangan diri, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi sementara.<sup>2</sup>

Secara hakekatnya, daya tarik sebuah pariwisata tergantung pada keunikan, keaslian alam sekitar serta budaya yang terdapat di daerah tersebut. Hal tersebut mempunyai peran sebagai konsep utama dalam sebuah pembangunan dan juga pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia, yang nantinya akan menjadi ciri khas dan juga daya tarik tersendiri. Keseimbangan hubungan merupakan hal yang harus diprioritaskan dalam sebuah pembangunan dan pengembangan sebuah pariwisata, seperti keseimbangan hubungan manusia dengan Pencipta,

---

<sup>1</sup> Maulida Dewi Pangestika, "Perencanaan Pengembangan Wisata dan Budaya Religi di Provinsi Jawa Tengah". Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2019). Hlm 1-2.

<sup>2</sup> Hasan Bastomi, "Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus". Dimuat Jurnal TADBIR : Jurnal Manajemen Dakwah, edisi Desember 2016, Vol.1, No.2, hlm 156.

hubungan manusia dengan masyarakat, dan juga hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dalam hal sumber daya dan geografis.<sup>3</sup>

Wisata junga memiliki arti kegiatan perjalanan sukarela dalam waktu sementara untuk menikmati pemandangan dan atraksi disuatu kawasan wisata. Kualitas suatu destinasi relatif terhadap daya tarik potensinya ditentukan oleh faktor daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan pengelola.<sup>4</sup>

Di sisi lain, wisata religi adalah jenis wisata dalam kategori wisata minat khusus. Pariwisata yang menekankan pada minat yang sangat khusus dari wisatawan, minat berupa hobi dan kesenangan tertentu yang mewujudkan bentuk pariwisata. Kegiatan wisata dapat dikategorikan ke dalam wisata khusus, seperti wisata keilmuan, wisata seni, wisata bersejarah, wisata etnik, wisata petualangan, wisata olahraga, wisata kesehatan dan wisata religi.<sup>5</sup>

Wisata religi diartikan semacam produk pariwisata yang berhubungan dengan keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi memiliki arti khusus bagi umat beragama, dan dalam banyak kasus terdapat beberapa tempat ibadah yang menarik. Misalnya kelebihan yang berkaitan dengan sejarah, mitos dan legenda mengenai tempat, keunggulan dari arsitektur bangunan. Wisata religi berkaitan dengan maksud dan tujuan yang dengannya mendapat berkah, ibrah tausiah dan hikmah kehidupan. Namun ada juga wisatawan yang bertujuan mencari keberkahan, kekuatan batin, keimanan dan kekayaan yang berlimpah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Mohammad Ridwan, "*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*", ( Medan : PT Sofmedia Publishing, 2012 ), hlm 15.

<sup>4</sup> Marsono Fahmi Prihantoro, "*Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*", (Yogyakarta : UGM Gadjah Mada University,2016). Hlm 7

<sup>5</sup> Marsono Fahmi Prihantoro,"*Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*", (Yogyakarta : UGM Gadjah Mada University,2016). Hlm 9.

<sup>6</sup> Syahyuti,"*Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*", Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), hlm 13

Dapat disimpulkan wisata religi bersifat sementara dan dapat diselesaikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang menikmati objek dan daya tarik suatu destinasi. Pariwisata adalah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dianggap sebagai wisata. Dengan kata lain berwisata berarti melakukan perjalanan, tetapi perjalanan belum tentu wisata.<sup>7</sup>

Keanekaragaman pariwisata di Indonesia terbesar terletak di pulau Jawa. Pulau Jawa sebagai kawasan yang memiliki keunggulan dalam hal pariwisata, yang terdiri dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Karena banyak yang diperoleh dari sector pariwisata yang memberikan kontribusi dalam perekonomian daerah, yang menjadikan objek wisata semakin berkembang. Provinsi Jawa Tengah memiliki suku, budaya dan termasuk latar belakang sejarahnya agama yang biasa disebut religi.<sup>8</sup>

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah daya tarik wisata terbanyak yaitu Jawa Tengah, dengan kurang lebih 615 daya tarik wisata. Pada tahun 2017 wisatawan mancanegara dan domestic mengunjungi provinsi Jawa Tengah hingga 12,04% banyaknya.<sup>9</sup>

Daya tarik wisata religi di Jawa Tengah dilihat dari banyaknya makam tokoh Islam dan tempat ibadah yang memiliki nilai kereligiusan yang sering dikunjungi peziarah yang menjadi daya tarik wisata pada daerah tersebut. Provinsi Jawa Tengah terdapat kurang lebih 50-an wisata religi.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini mengacu pada wisata religi Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan dengan adanya wisata religi di suatu daerah bisa meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat

---

<sup>7</sup>Amin Suyitno, "*Pemanduan Wisata*", ( Jakarta : Graha Ilmu, 2005 ), hlm 8.

<sup>8</sup> Maulida Dewi Pangestika, "*Perencanaan Pengembangan Wisata dan Budaya Religi di Provinsi Jawa Tengah*", Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi, ( Semarang : Universita Negeri Semarang, 2019 ). Hlm 2-4.

<sup>9</sup>Maulida Dewi Pangestika, "*Perencanaan Pengembangan Wisata dan Budaya Religi di Provinsi Jawa Tengah*", ...., hlm 5.

<sup>10</sup> "Draft Buku Pariwisata dalam angka", Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Dipublikasi pada 2020. Diakses dari <https://disporapar.jatengprov.go.id> pada tanggal 15 April 2022 Pukul 21.17



setempat dan juga menjaga nilai spiritualitas yang nantinya akan diperoleh oleh orang yang melakukan ziarah ke tempat tersebut.<sup>11</sup>

Kabupaten Tegal merupakan daerah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota Slawi, sekitar 14 km sebelah selatan kota Tegal.<sup>12</sup> Sebagai salah satu kawasan yang meninggalkan banyak sejarah, tanda bahwasannya Kabupaten Tegal tidak lepas dari terhubungnya garis sejarah sampai sekarang. Akar sejarah dari Kabupaten Tegal yang pengembangannya dari kapasitas suatu wilayah yang agraris, keagrasisan ini dimulai dari tokoh Ki Gede Sebayu juru demung trah pajang (pendiri Kabupaten Tegal). Dapat dikatakan keagrasisan dimulai semenjak mataram kuno.<sup>13</sup>

Kabupaten Tegal memiliki daya tarik wisata yang mengagumkan seperti Pantai Alam Indah, Pemandian Air Panas Guci, bahkan wisata buatan yaitu wisata Kesehatan Jamu, waduk cacaban. Kabupaten Tegal juga banyak peninggalan purbakala, sejarah, seni budaya dan wisata religi.<sup>14</sup>

Wisata religi di Kabupaten Tegal merupakan program Pemerintah Kabupaten Tegal yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Pemerintah Kabupaten Tegal dan masyarakat Kabupaten Tegal. Dengan adanya program wisata religi yang baru dimulai pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Tegal sedang gencar mempromosikan wisata religi di Kabupaten Tegal.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang : UIN-MALIKI PERSS, 2017), hlm 193-194.

<sup>12</sup> “Geografi”, Pemerintah Kabupaten Tegal, dipublikasi pada tanggal 21 Januari 2019, diakses dari <https://utama.tegalkab.go.id>, pada tanggal 13 April 2022 pukul 13.17.

<sup>13</sup> “Sejarah Kabupaten Tegal”, Pemerintah Kabupaten Tegal, dipublikasi pada tanggal 21 Januari 2019, diakses dari <https://utama.tegalkab.go.id>, pada tanggal 13 April 2022 pukul 13.28.

<sup>14</sup> Fahrudin Yusuf, “*Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Saptu Pesona*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ( Semarang : UIN Walisongo, 2017 ), hlm 1.

<sup>15</sup> Ndaru Wicaksono, “*Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal dalam Mempromosikan Pariwisata Religi di Kabupaten Tegal*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, ( Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2020 ). Hlm XII.

Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020, wisatawan domestik 8.776.257 dan wisatawan mancanegara 53.399 orang, hal ini tercatat mengalami penurunan cukup signifikan karena pandemi covid-19, sedangkan pada tahun 2019 wisatawan domestik 57.900.853 orang dan wisatawan mancanegara 691.699 orang, pada tahun 2018 wisatawan domestik berjumlah 48.943.607 orang sedangkan wisatawan mancanegara 677.168 orang.<sup>16</sup>

Penetapan wisata religi sebagai tempat berdoa maupun tempat ibadah dan minat spiritual khususnya ziarah. Situs yang digunakan sebagai tempat ziarah adalah makam pendiri dan penyebar agama Islam di Kabupaten Tegal.<sup>17</sup>

Dari beberapa hal di atas, terjadi pula pada masjid kuno yang ada sejak Tahun 1604 M di Kabupaten Tegal Jawa Tengah yang berada di Desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yaitu Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Masjid ini masih tergolong Masjid kuno, karena bangunannya yang sederhana dan semua bagian yang ada di masjid masih sama dengan awal pembangunan, baik bentuk maupun arsitekturnya.<sup>18</sup>

Keunikan dari Masjid Kasepuhan ini salah satunya yaitu bangunan masjid yang tidak seperti bangunan masjid lainnya yang terdapat kubah, masjid Kasepuhan ini tidak memiliki kubah, namun berdiri tegak sebuah menara ditengah-tengah masjid. Tepat dibawah menara terdapat sumur untuk berwudhu. Sumur tersebut dinamakan sumur kahuripan, karena sumur yang tidak pernah kering bahkan dimusim kemarau panjang, dan air melimpah memenuhi sumur. Para peziarah percaya air dari sumur dapat membuat awet muda bagi yang mencuci muka dan berwudhu dari air sumur

---

<sup>16</sup> “Berita Resmi Statistik”. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. Di akses dari <https://tegalkab.bps.go.id> pada tanggal 15 April 2022 Pukul 22.06.

<sup>17</sup> Ndaru Wicaksono, “*Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal dalam mempromosikan Pariwisata Religi di Kabupaten Tegal*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya, ( Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2020 ), hlm 26.

<sup>18</sup> Imam Suripto, “*Masjid Pangeran Purbaya Tegal, Konon Dibangun dalam Waktu Semalam*”, Dipublikasi Detiknews pada tanggal 27 Mei 2019, diakses dari <https://news.detik.com> tanggal 29 Maret 2022 Pukul 22.23.

tersebut. Hal ini dipercayai oleh masyarakat sebagai salah satu karomah atau keramat yang ada di Masjid Kasepuhan.<sup>19</sup>

Disamping masjid terdapat makam atau pesarean dari Pangeran Purbaya (Sayyid Abdul Ghoffar) yang merupakan menantu dari Ki Gede Sebayu yang merupakan pendiri kabupaten Tegal dan juga putra Sultan Agung Kerajaan Mataram. Terdapat tiga halaman di makam Pangeran Purbaya yang masing-masing halamannya dibatasi oleh batu bata. Pada halaman ketiga terdapat makam dari Pangeran Purbaya beserta pendampingnya yaitu makam Reksonegoro dan juga makam Bupati Pemalang dan mejadi halaman utama, sedangkan halaman satu dan dua merupakan makam para kerabat dari Pangeran Purbaya. Bangunan yang terdapat di sana merupakan bangunan cungkup yang terbagi menjadi dua ruangan, yaitu ruang tertutup tembok yang merupakan ruang makam dan juga serambi makam yang terbuka dan mengelilingi makam.<sup>20</sup>

Masjid ini dibangun dari kisah Ki Gede Sebayu yang memiliki keinginan untuk membangun masjid yang nantinya akan digunakan untuk pusat penyebaran agama Islam. Namun ketika akan membangun masjid tersebut terdapat pohon jati yang sangat besar sehingga menyulitkan Ki Gede Sebayu. Oleh sebab itu, Ki Gede Sebayu mengadakan sayembara, bagi siapa pun yang bisa merobohkan pohon jati tersebut yang berada di lahan yang akan digunakan untuk membangun masjid, maka akan ia dinikahkan dengan anak perempuannya yang bernama Raden Ayu Rara Giyanti Subalaksana, dan sayembara itu pun dimenangkan oleh Pangeran Purbaya.<sup>21</sup>

Menurut juru kunci Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya dikatakan sebagai sejarah sejak tahun 1934 M, sedangkan makam Pangeran Purbaya

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Ust Nur Halim, pada tanggal 2 Maret 2022, di Kantor Pengelolaan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kalisoka, Slawi, Tegal.

<sup>20</sup> Rony Asmara, "Pangeran Purbaya" dipublikasi pada tanggal 14 Desember 2017, diakses dari <https://ronyasmara.blogspot.com> , pada tanggal 8 Maret 2022 Pukul 11.25.

<sup>21</sup> Desta Leila Kartika, "Menilik Sejarah Masjid Pangeran Purbaya Kalisoka Tegal yang Konon Dibangun Hanya Semalam", dipublikasi pada tanggal 22 April 2021, diakses dari <https://jateng-tribunnews-com.cdn.ampproject.org>, tanggal 16 April 2022 Pukul 21.16.

diziarahi sejak tahun 1935 M. Dari data peziarah pada tahun 2019 sekitar 23.175 orang dalam satu tahun, pada tahun 2020 berjumlah 24.320 peziarah, dan data terakhir pada tahun 2021 peziarah yang berkunjung berkisar hingga 26.147 orang dalam satu tahunnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut dari strategi pengembangan daya tarik wisata yang ada di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, dan menulisnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal)”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini dan mengurangi kesalahan persepsi, berikut penulis akan menjelaskan kata kunci dalam penelitian ini.

### **1. Strategi**

Secara bahasa, strategi berasal dari kata *“strategos”* yang merupakan bahasa Yunani yang bermakna Jenderal. Sedangkan menurut istilah, strategi memiliki makna *“Seni dan Jenderal”*. Makna ini seperti pada apa yang menjadifokus perhatian yang ada pada manajemen puncak organisasi, yaitu bagaimana cara mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam arti khusus, strategi merupakan pengimplementasi dari misi dari organisasi atau perusahaan, penetapan tujuan organisasi yang tetap memperhatikan kekuatan perusahaan baik eksternal maupun internal, perumusan strategi dan kebijakan tertentu untuk terwujud dan tercapainya sasaran dan memastikan implementasi dalam lapangan berjalan dengan tepat,

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Juru Kunci Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Ust Nur Halim, pada tanggal 2 Maret 2022, di Kantor Pengelolaan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kalisoka, Slawi, Tegal.

yang diharapkan akan tercapainya tujuan dan sasaran utama organisasi.<sup>23</sup>

Sedangkan David memiliki pengertian tersendiri tentang strategi, menurutnya strategi merupakan rencana yang menyatu secara luas dan berintegritas menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan masalah lingkungan, kemudian dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>24</sup>

Strategi adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara keseluruhan atau komprehensif yang berkaitan erat dengan suatu gagasan, pemikiran, perencanaan, dan juga eksekusi dari sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi tentunya terdapat kerja sama tim, koordinasi antar tim kerja, mempunyai tema, mengidentifikasi faktor pendukung apakah sudah dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, memiliki pendanaan yang efisien dan mempunyai taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>25</sup>

Secara operasional, strategi yang dimaksud adalah strategi dari pengembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya dalam upaya meningkatkan minat peziarah untuk berkunjung ke Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.

## 2. Pengembangan

Pengembangan seperti yang tertuang dalam UU RI Nomor 18 pada Tahun 2002, merupakan pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk mengambil manfaat dari kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang tertulis yang sudah jelas kebenarannya untuk meningkatkan dan memaksimalkan beberapa hal, seperti fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada atau pengembangan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti perubahan, pola pertumbuhan

---

<sup>23</sup> Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996).hlm.19.

<sup>24</sup> David, “*Manajemen Strategi Konsep*”, ( Jakarta : Salemba Empat Publishing, 2004 ), hlm 14.

<sup>25</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi, 2000).hlm. 17.

secara perlahan dan perubahan secara bertahap.<sup>26</sup> Pengembangan adalah proses memperbaiki dan menyempurnakan apa yang sudah ada.

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun informal yang secara sadar direncanakan, terarah, teratur, dan bertanggung jawab untuk mewujudkan pengenalan, pertumbuhan, kepemimpinan, dan keterampilan yang seimbang, utuh, dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai prasyarat bagi peningkatan dan pengembangan diri, dan lingkungan menuju kualitas dan keterampilan manusia yang optimal dan menuju individu yang mandiri<sup>27</sup>.

Secara operasional, pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan fasilitas di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal untuk meningkatkan daya tarik wisata religi.

### 3. Daya Tarik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) daya tarik adalah kemampuan untuk menarik ( memikat ) perhatian. Daya tarik adalah keunikan, keindahan dan keragaman alam dan budaya yang menjadi sasaran.<sup>28</sup> Daya tarik adalah suatu kemampuan untuk meyakinkan konsumen atau pengunjung tentang suatu tempat, objek atau makanan sehingga bisa meyakini bahwa produk atau tempat ini menarik.<sup>29</sup>

Secara operasional, daya tarik yang dimaksud adalah daya tarik wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.

---

<sup>26</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang NO 18 Tahun 2002 Pasal 1 No 5*.

<sup>27</sup>Iskandar Wiryokusumo, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1982) hlm 93.

<sup>28</sup>Arti Daya Tarik di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.lektur.id> pada tanggal 2 Mei 2022 Pukul 16.48.

<sup>29</sup>Siti Fatimah, "*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang : UIN Walisongo, 2015).hlm. 17.

#### 4. Wisata religi

Menurut Undang-undang Nomor 10 pada Tahun 2009, pariwisata adalah rangkaian kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku bisnis, pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>30</sup>

Wisata merupakan suatu kegiatan dalam bentuk perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilaksanakan secara sukarela tanpa adanya paksaan dan juga bersifat sementara yang bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata.<sup>31</sup>

Sedangkan wisata religi adalah jenis produk wisata yang memiliki kaitan atau hubungan dengan aspek religiusitas atau agama yang dianut oleh umat manusia. Jadi yang dimaksud wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan aspek spiritual.<sup>32</sup>

Secara operasional, wisata religi yang dimaksud yaitu wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.

#### 5. Masjid

Secara bahasa Arab masjid dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* yang berarti tempat sujud. Masjid adalah elemen dari struktur umat Islam. Masjid bagi umat Islam mempunyai makna fisik dan spiritual yang besar bagi kehidupan.

Masjid secara istilah adalah bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT

---

<sup>30</sup>Moch Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember" dalam Jurnal Fenomena Vo.14 No 2 Edisi Oktober 2015, hlm 412.

<sup>31</sup>Marsono Fahmi Prihantoro, "Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya". Yogyakarta : UGM Gadjah Mada University Press, 2016. Hlm 7.

<sup>32</sup>Amin Triyanto, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi", Skripsi, Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, (Semarang : Uneversitas Negeri Semarang, 2019), hlm 11.

seperti mendiriks shalat berjama'ah, dzikir, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.<sup>33</sup>

Definisi operasional masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal

## 6. Kasepuhan

Kasepuhan berasal dari kata *sepuh* dalam bahasa sunda berarti tua (yang dituakan). Hal ini memunculkan istilah kasepuhan yaitu tempat tinggal para Sesepuh (orang yang dituakan). Istilah Kasepuhan memberikan indikasi suatu model sistem pemerintahan masyarakat yang berdasarkan adat istiadat orang tua, sehingga kasepuhan berarti bahwa pelestarian nilai-nilai tradisional atau tradisi yang diturunkan nenek moyang.<sup>34</sup>

Dari kata *sepuh* berarti garis keturunan sebagai dasar kepemimpinan, dan dalam kehidupan sehari-hari didasarkan pada adat dan kebiasaan nenek moyang, yang diturunkan dari generasi ke generasi.<sup>35</sup>

Secara operasional, Kasepuhan yang dimaksud adalah Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, yang artinya masjid tersebut sudah ada sejak 1604 M dan dikatakan sudah sangat tua.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah yang akan dipecahkan, yaitu “Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal?”

<sup>33</sup>Sofyan Syafri Harahap, “*Manajemen Masjid*”, ( Yogyakarta : Bhakti Prima Rasa, 1996 ), hlm 26.

<sup>34</sup> Hermanto,dkk, “*Filosofi Hidup Sebagai Basis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Kesatuan Masyarakat Adat Kasepuhan Banten Kidul)*. Dimuat Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.12, No.1, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia,2012). Hlm 5.

<sup>35</sup>Hermanto,dkk, “*Filosofi Hidup Sebagai Basis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Kesatuan Masyarakat Adat Kasepuhan Banten Kidul)*, ...., hlm 6.



## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tentukan diatas, maka akan ditemukan tujuan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut :

“Menjelaskan strategi pengembangan wisata religi yang berhubungan dengan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal”.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dengan harapan bisa menambah khasanah keilmuan terutama dibidang manajemen wisata religi dan juga bisa memberikan pemikiran dengan harap dapat dijadikan bahan studi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar, referensi bagi peneliti lainnya dan juga bahan evaluasi bagi pengelola masjid untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata religi.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tinjauan pustaka dari hal beragam seperti beberapa buku, jurnal penelitian, artikel, makalah ilmiah terkait, dan hasil studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan perbandingan yang tepat untuk penelitian. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, antara lain :

Pertama, skripsi karya Hasim Ashari , yang berjudul “*Peran Takmir Masjid dan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal*” Tahun 2019.<sup>36</sup> Hasil

---

<sup>36</sup> Hasim Ashari, “*Peran Takmir Masjid dan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi, (Semarang : UIN Walisongo, 2019).hlm. ii.

penelitian ini yaitu bahwa peran takmir masjid Kasepuhan sebagai pengelola tempat ibadah, membina umat, melestarikan dan menjaga sejarah dan pusat kegiatan dakwah yang representatif, nyaman serta edukatif.<sup>37</sup> Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal memiliki peran sebagai lembaga yang memberikan himbauan untuk dapat menunjukkan kelebihan masjid pada wisatawan atau pengunjung dengan memberikan pembelajaran dan juga pelatihan kepada juru kunci makam, dan takmir masjid. Obyek penelitian diatas adalah Peran Takmir Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal. Sedangkan obyek penelitian penulis yaitu Strategi Pengembangan dari Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti yakni jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kedua, dilakukan oleh Siti Fatimah mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Objek Daya Traik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*”.<sup>38</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang strategi dalam pengembangan wisata religi yang terdapat di Makam Mbah Mudzakir yang meliputi adanya pengembangan dalam bidang kerja sama pariwisata, pengembangan dan pembaharuan sarana dan prasarana wisata, proses *marketing*, industri wisata, keseniandan kebudayaan yang terdapat di objek wisata dan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berperan sebagai pengelola wisata. Dari segi sumber daya manusia, memiliki peran dalam pencapaian tujuan organisasi ditentukan. Sumber daya alam yang ada dikelola dengan bijak dan tidak dieksploitasi secara berlebihan yang menimbulkan kerusakan warisan budaya sebelumnya.

---

<sup>37</sup> Hasim Ashari, “*Peran Takmir Masjid dan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang : UIN Walisongo, 2019).hlm. 66.

<sup>38</sup> Siti Fatimah, “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang : UIN Walisongo, 2015).hlm. ii.

Faktor pendukung pengembangan objek wisata religi yang ada di sinidiantaranya yaitu masyarakat sekitar yang tanggap akan adanya objek wisata, selain itu juga didukung oleh instansi Pemerintah Dinas Pariwisata dan juga pengelola Makam Mbah Mudzakir dengan melengkapi fasilitas sarana prasarana yang memadai, kondisi alam yang sejuk, keamanan dan kenyamanan serta objek yang mengagumkan yang jarang dijumpai ditempat lain juga menjadi nilai lebih yang dimiliki. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya informasi kepada masyarakat luar serta promosi dari pengelola.<sup>39</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fahrudin Yusuf dengan judul "*Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*".<sup>40</sup> Menjelaskan tentang wisata religi berupamasjid menara Kudus dan juga Makam Sunan Kudus dalam Perspektif Sapta Pesona yang berfokus pada suksesnya upaya dalam menerapkan layanan dalam objek wisata yang berprinsip pada unsur Sapta Pesona seperti aman, tertib, bersihsejuk, indah, ramah, dan tak terlupakan. Objek wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus merupakan salah satu objek wisata yang dapat memberikan kesan khusus bagi yang berkunjung yang tidak serta merta dapat dilupakan oleh para peziarah yang berkunjung, terutama bagi peziarah yang berasal dari luar daerah Kudus yang mengunjungi destinasi wisata tersebut.<sup>41</sup> Obyek penelitian diatas adalah Daya Tarik Wisata Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus. Sedangkan penelitian penulis yaitu Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya yang terletak di Kabupaten Tegal. Persamaan dari penelitian ini dengan yang penulis teliti

---

<sup>39</sup> Siti fatimah, "*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*", Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang : UIN Walisongo, 2015).hlm 84.

<sup>40</sup> Fahrudin Yusuf, "*Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*", Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang : UIN Walisongo, 2017).hlm. ii.

<sup>41</sup> Fahrudin Yusuf, "*Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*", Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang : UIN Walisongo, 2017).hlm 107.

yakni jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keempat, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 44 No 1 Maret 2017 oleh Muhammad Fahrizal Anwar, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.<sup>42</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang analisis dampak pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (studi kasus pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik yang dampak sosialnya dari transformasi norma obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim mengalai perubahan norma dan nilai-nilai masyarakat terlihat karena adanya pengembangan pariwisata.<sup>43</sup>

Pengembangan wisata religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim meliputi pembangunan sarana dan prasarana seperti pemugaran gapura bersejarah, pembangunan pendopo dan pembangunan kanopi untuk menjual souvenir. Kemudian sumber daya manusia di tempat ini dikelola oleh Pokdarwis Jawa Timur sehingga pengelolaannya berstandar operasional.<sup>44</sup>

Kelima, SPECTA Jurnal Teknologi Vol.2 No.2 edisi July-Agustus 2018 oleh Ariyaningsih, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Kalimantan Balikpapan.<sup>45</sup> Penelitian ini tentang strategi pengembangan wisata budaya di kawasan Pecinaan Lasem, dari kajian ini dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman di kawasan Pecinaan Lasem. Bangunan di kawasan Pecinaan Lasem dijadikan daya tarik dalam pengembangan wisata, dimana bangunan tersebut menggambarkan sejarah

---

<sup>42</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*” Dimuat Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.44, No 1, ( Malang : Universitas Brawijaya Malang, 2017 ).

<sup>43</sup>Muhammad Fahrizal Anwar, “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial danEkonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*, ....,hlm 190.

<sup>44</sup> Ibid, 191

<sup>45</sup> Ariyaningsih, “*Strategi Pengembangan Budaya di Kawasan Pecinaan Lasem*”, dimuat Jurnal Vol. 2, No. 2, ( Balikpapan : Institut Teknologi Kalimantan, 2018 ) hlm 35.

kawasan Pecinaan Lasem. Pembiayaan kawasan Lasem didapatkan dari dana daerah maupun sector privat.

Strategi pembuatan rute pariwisata, startegi pembiayaan atraksi wisata, peningkatan aksebilas destinasi wisata, pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat, dan pengadaan fasilitas penunjang destinasi wisata. Dengan memprioritaskan strategi sebagai peningkatan aksebilas.<sup>46</sup>

Dari berbagai macam penelitian yang sudah penulis jabarkan diatas, yang menjadikan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian dan juga subjek penelitian. Yang mana penelitian ini lebih dekat dengan hasil dari penelitian oleh Fahrudin Yusuf pada tahun 2017 berjudul Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Strategi Pengembangan Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal. Peneliti memfokuskan pada pengembangan wisata religi dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya dengan penerapan fungsi manajemen akan berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas Manajemen Masjid.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

**BAB I:** Pada Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, Sistematika Penulisan.

**BAB II:** Kajian teori. Bab ini berisikan tentang strategi pengembangan, daya tarik wisata, wisata religi, strategi pengembangan daya tarik wisata religi.

---

<sup>46</sup> Ariyaningsih, “*Strategi Pengembangan Budaya di Kawasan Pecinaan Lasem*”, ..., hlm 36.

- BAB III:** Menjelaskan metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
- BAB IV:** Berisi profil Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal, serta Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.
- BAB V:** Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pengembangan

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata “*strategos*” yang merupakan bahasa Yunani diartikan sebagai “*the art of general*” bermakna seni seorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan.<sup>47</sup> Menurut Porter, strategi adalah sebuah alat untuk mencapai keunggulan bersaing, yang artinya dapat bertahan dan mencapai keunggulan diperlukan strategi yang tepat. Strategi sebagai proses penentuan rencana yang paling tepat dan diseleksi oleh para pemimpin pusat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>48</sup> Strategi secara khusus untuk menemukan misi dari perusahaan, menetapkan target perusahaan dengan melihat kekuatan luar dan dalam untuk mencapai tujuan dari perusahaan.<sup>49</sup>

Menurut Fahmi strategi dapat didefinisikan sebuah rencana yang dibuat dan dikelola dengan mempertimbangkan segala hal agar berdampak positif serta bermanfaat bagi organisasi dalam waktu yang cukup lama.<sup>50</sup> Strategi mengacu pada tiga hal utama yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, pihak terkait dalam mencapai tujuan dari adanya strategi tersebut harus saling bekerja sama.

Menurut Drs. H. Hisyam Alie, dalam analisis SWOT untuk menentukan strategi yang tepat perlu memperhatikan beberapa hal<sup>51</sup>, antara lain :

---

<sup>47</sup>Novia Dwi Seftiara, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2020.

<sup>48</sup>Husen Umar, “*Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*”, Cetakan ke 2, (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), hlm 16.

<sup>49</sup>George A Steiner dan John B Miner, “*Kebijakan dan Strategi Manajemen*”, (Jakarta : Erlangga, 1997), hlm 18.

<sup>50</sup>Fahmi, Pengantar Manajemen ..., hlm 2.

<sup>51</sup>Rafi’udin dan Maman Abdul Djaelani, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm 76.

- a. Kekuatan, yakni dengan memperhitungkan sumber daya yang dimiliki seperti manusia, dana dan lain sebagainya.
- b. Kelemahan, memperhatikan kelemahan yang berkaitan dengan kualitas manusianya, dananya, atau bahkan yang lainnya.
- c. Peluang, yaitu berapa banyak peluang yang tersedia disana.
- d. Ancaman, dengan memperhatikan kemungkinan ancaman eksternal.

Jadi strategi adalah upaya atau rencana yang perlu dilaksanakan guna mencapai tujuan dengan memperhatikan segala sisi, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Pembuatan strategi melibatkan pengidentifikasian peluang maupun ancaman dari luar, serta kekuatan dan kelemahan organisasi, mengembangkan opsi strategis, merumuskan misi dan tujuan jangka panjang melalui keputusan strategi yang tepat.

Implementasi strategi termasuk menetapkan tujuan operasi organisasi, pedoman organisasi, memotivasi anggota dan mengalokasikan sumber daya untuk memungkinkan implementasi strategi yang ditetapkan. Evaluasi strategi mencakup upaya untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, ini termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi yang menerapkan tindakan korektif jika diperlukan. Strategi selalu memberikan sebuah keuntungan, apabila proses yang diikuti organisasi tidak membawa manfaat bagi organisasi tersebut maka dapat dikatakan bukan manajemen strategis.<sup>52</sup>

## 2. Peran Strategi

Peran strategi diimplementasikan seluruh bagian organisasi dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Strategi didasarkan pada hal berikut<sup>53</sup> :

---

<sup>52</sup>Zuriani Ritonga, “*Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*”, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), hlm 7.

<sup>53</sup>Zuriani Ritonga, “*Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*”, ..., hlm 10-11.



a. Pertumbuhan dan Keberlanjutan

Adanya kegiatan dari organisasi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan SDM. Pencapaian kondisi didapatkan dari kerja sama antar individu yang mampu mewujudkan sinergi perkembangan organisasi sesuai pengenalan, pertumbuhan, pembaharuan dengan kondisi penurunan ataupun kenaikan, ditinjau dari faktor internal dan eksternal yang dipengaruhi oleh perubahan fundamental, inkremental dari nilai-nilai keinginan kosumen, serta persaingan dalam kondisi yang mengandung ketidak pastian dan penuh resiko.

b. Berpikir strategis

Dicirikan oleh pemahaman pentingnya waktu, proses siklus dan iteratif dalam mengidentifikasi kegiatan yang menjanjikan pada pemetaan kemampuan sumber daya dengan cara memperhatikan faktor politik, ekonomi, teknologi dan sosial budaya, upaya pembelajaran organisasi menuju daya saing parsial ataupun utuh. Berpikir strategis ditunjukkan oleh konsep masukan, proses dalam mengelola perubahan menurut peluang maupun ancaman yang ditemui.

c. Manajemen Strategis

Diimplementasikan oleh tahapan indentifikasi lingkungan (internal dan eksternal), perumusan strategi, pemantauan dan evaluasi strategi. Dalam proses manajemen strategis diperlukan pernyataan yang terkait dengan penetapan visi, misi dan tujuan sebagai jawaban terhadap perencanaan strategi yang telah disusun menurut tingkatannya yang didasarkan pada muatan, konsistensi dan keterpaduannya dari suatu kerangka kerja dari proses pengambilan keputusan organisasi untuk jangka panjang.

### 3. Manfaat Strategi

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari menerapkan strategi,<sup>54</sup> yaitu:

- a) Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b) Membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
- c) Menjadikan organisasi menjadi lebih efektif.
- d) Identifikasi keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan yang berisiko.
- e) Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa depan.
- f) Melibatkan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan memotivasi selama fase implementasi.
- g) Aktivitas yang tumpah tindih akan berkurang.

### 4. Pengertian Pengembangan

Menurut Sutarti dan Irawan pengembangan dapat didefinisikan sebuah studi sistematis dari desain, pengembangan, evaluasi program, proses dan produk yang memenuhi kriteria relevansi, kepraktisan dan efektivitas.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Poerwadarminta pengembangan merupakan proses-proses yang membantu menggerakkan sesuatu ke depan agar mengalami kemajuan dan bermanfaat.<sup>56</sup>

Suwantoro menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan layanan yang berkualitas tinggi, seimbang dan progresif. Dengan kata lain, pengembangan memiliki arti pembangunan yang dilakukan terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>57</sup> Pengembangan adalah proses atau metode merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk yang memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan. Ada tiga model pengembangan yaitu model

<sup>54</sup>Zuriani Ritonga, “*Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*”, ....., hlm 12.

<sup>55</sup>Endro Setiawan, “*Pengembangan Bahan Ajar Barisan dan Deret Matematika Berbasis Multimedia Interaktif*”, dimuat Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.7, No.3, ( Lampung : Universitas Muhammadiyah Metro, 2018 ), hlm 465.

<sup>56</sup>I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan ...*, hlm 13.

<sup>57</sup>Ibid,...., hlm 14.

pengembangan teoritik, pengembangan konseptual dan pengembangan prosedural,<sup>58</sup> antara lain :

- a. Model prosedural yaitu menguraikan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan produk.
- b. Model konseptual merupakan model yang sifatnya analitik menyediakan beberapa komponen produk yang dikembangkan dalam kaitannya antar komponen.
- c. Model teoritik adalah model yang menunjukkan perubahan hubungan antar peristiwa.<sup>59</sup>

Strategi pengembangan adalah upaya komprehensif, yang memerlukan dukungan kepemimpinan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan berbagai teknik intervensi melalui penerapan pengetahuan ilmu perilaku.<sup>60</sup>

Strategi pengembangan merupakan upaya berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku pada pengembangan sistem dengan menggunakan metode refleksi dan analisis diri. Strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan wadah atau lokasi untuk menangani perubahan yang direncanakan, yang memerlukan dukungan semua pemangku kepentingan termasuk manajer, karyawan, dan bisnis dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang untuk mengembangkan dan meningkatkan perubahan di masa depan.<sup>61</sup>

Secara konseptual strategi pengembangan dengan melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan internal yang termasuk kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal seperti peluang dan

---

<sup>58</sup>Budiyono, Saputro, “*Manajemen Penelitian Pengembangan*”, ( Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2017 ), hlm 8.

<sup>59</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian dan Pengembangan*”, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 17.

<sup>60</sup>Indra Wijaya, “*Perilaku Organisasi*”, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm 244.

<sup>61</sup> Umar Nimran, “*Perilaku Organisasi*”, ( Surabaya : Citra Media, 1997 ), hlm 109.

ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.<sup>62</sup>

## **B. Daya Tarik Wisata**

Hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai seperti kekayaan alam, budaya, dan benda-benda buatan manusia yang menjadi maksud dan tujuan wisatawan yang disebut dari daya tarik wisata. Potensi daya tarik wisata adalah sumber daya alam, budaya dan buatan manusia yang semuanya dapat berkembang menjadi daya tarik wisata.<sup>63</sup>

Daya Tarik (atraksi) bagian dari proses pemasaran karena membantu pemasar mempengaruhi persepsi calon wisatawan. Pengembangan daya tarik wisata dioptimalkan untuk kegiatan dan atraksi serta promosinya. Pengembangan objek wisata meliputi pemberdayaan masyarakat dalam hal kesempatan kerja dan perlindungan lingkungan, serta penambahan fasilitas pendukung untuk menjadi sumber daya pariwisata. Menurut Cooper daya tarik wisata memiliki empat komponen,<sup>64</sup> yaitu :

1. Atraksi, komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan dari suatu daerah dan menjadi daerah tujuan wisata apabila kondisi mendukung perkembangannya sebagai daya tarik wisata.
2. Aksesibilitas, hal terpenting dalam kegiatan pariwisata, transportasi atau jasa transportasi merupakan titik akses penting dalam pariwisata. Tujuannya adalah untuk memudahkan pergerakan dari satu area ke area lain, ketika area tersebut cukup terjangkau dan dapat dengan mudah dikunjungi.
3. Akomodasi, merupakan segala macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan di kawasan wisata.

---

<sup>62</sup> Abdul Bahits, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”, dimuat dalam Jurnal Manajemen, Vol.6, No.2 Desember 2020, hlm 58.

<sup>63</sup>Undang-undang RI No.10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 5.

<sup>64</sup>Titing Kartika, “Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat”, dimuat dalam Jurnal Tourism and Hospitality Essentials Journal, Vol.8, No.2, 2018. Hlm 125.

4. Pelayanan tambahan, seperti jasa pelayanan kebutuhan sehari-hari, pelayanan informasi, dan travel agent.

Dalam lingkup daya tarik wisata memiliki kekuatan dan kelemahan,<sup>65</sup> antara lain :

1. Hal-hal yang termasuk dalam kekuatan daya tarik wisata :
  - a. Memiliki keunikan dari alam, budaya dan buatan.
  - b. Antusiasme masyarakat untuk menjadikannya sebagai objek wisata.
  - c. Penduduk sekitar objek menunjukkan keramahan kepada setiap pengunjung.
  - d. Masyarakat sekitar objek sudah sadar wisata.
  - e. Budaya masyarakat sekitar objek terpelihara baik.
  - f. Akses jalan menuju objek wisata berkondisi baik.
  - g. Tersedianya transportasi menuju objek wisata.
  - h. Masyarakat sekitar bersedia menyediakan rumahnya sebagai bagian dari home stay.
  - i. Tersedianya kuliner khas atau tempat jajan yang higienis.

Kekuatan dari daya tarik wisata diatas bisa ditambah atau dikurangi sesuai kondisi yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari setiap objek dan daya tarik wisata disetiap kota.
2. Sedangkan kelemahan dari daya tarik wisata, yaitu :
  - a. Kurangnya dana yang dibutuhkan untuk pembangunan dan pengembangan wisata.
  - b. Perencanaan pariwisata di Kabupaten belum tersedia.
  - c. SDM yang belum profesional dibidang pariwisata.
  - d. Belum tersedianya aliran listrik.
  - e. Belum tersedia fasilitas internet atau Wi-Fi.

---

<sup>65</sup>Manahati Zebua, “*Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*”, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm 198.

Peluang dari daya tarik wisata bisa berupa komitmen Pemerintah daerah menjadikan pariwisata sebagai lokomotif pembangunan, meningkatkan minat wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik untuk melakukan kegiatan wisata. Daya tarik wisata masuk dalam agenda Pemerintah pusat dan pariwisata internasional dengan bekerja sama antar negara, dengan menyelenggarakan even budaya dan olahraga yang bertaraf nasional dan internasional, membuka usaha pariwisata yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata. Sekaligus membuka pintu investasi berbagai usaha pariwisata yang menyediakan fasilitas pariwisata seperti hotel, lapangan golf, perbankan, biro perjalanan dan usaha lainnya.<sup>66</sup>

### C. Wisata Religi

#### 1. Pengertian Wisata Religi

Menurut Pendit wisata religi berkaitan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan dalam suatu masyarakat.<sup>67</sup> Wisata religi adalah jenis wisata yang tergolong minat khusus, yang menekankan pada minat khusus wisatawan berupa hobi dan kesenangan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk perjalanan wisata. Wisata religi diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan dengan makna khusus dari satu tempat ke tempat lain, di beberapa tempat ibadah dan makam wali dengan kelebihan dan keunikannya. Dilihat dari sejarah, mitos dan legenda tempat tersebut. Tujuan wisata religi bagi wisatawan adalah untuk memperoleh keberkahan, kekuatan batin, keimanan bahkan kekayaan.<sup>68</sup>

#### 2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

- a. Tempat ibadah seperti masjid, gereja, kelenteng, dan tempat ibadah yang memiliki nilai sejarah keagamaan.

---

<sup>66</sup>Manahati Zebua, *"Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah"*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm 199.

<sup>67</sup>Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata ...*, hlm 41.

<sup>68</sup>Moch, Chotib, *"Wisata Religi di Kabupaten Jember"*, FENOMENA, Vol 14 NO. 2, (Jember : Institus Agama Islam Negeri Jember, 2015). Hlm. 412.

- b. Makam wali, dalam pandangan tradisional sebagai tempat peristirahatan yang dianggap sakral atau keramat.
- c. Candi, sebagai situs sejarah dan kedudukannya sama dengan makam.<sup>69</sup>

### 3. Fungsi-fungsi Wisata Religi

- a. Menjernihkan kondisi jasmani dan rohani
- b. Sarana beribadah seperti sholat, dzikir dan berdo'a
- c. Kegiatan keagamaan
- d. Kegiatan sosial kemasyarakatan
- e. Agar mendapat ketenangan lahir dan batin
- f. Meningkatkan kualitas diri dengan mengambil pelajaran sebagai hikmah kehidupan.<sup>70</sup>

### 4. Tujuan Wisata Religi

Menurut Ruslan tujuan wisata religi bisa menjadikan pedoman dalam menyiarkan agama Islam dan menjadi bahan pembelajaran dalam mengingat kebesaran Allah SWT, mengajak serta menuntun manusia agar tidak tersesat kepada kesyirikan maupun kekufuran.<sup>71</sup>

Wisata religi mempunyai peran dalam meningkatkan sisi kereligiusan, antara lain :

- a. Religious practice, dilakukan selama berwisata religi dengan melakukan kegiatan ritual ibadah seperti shalat, berdo'a bersama ataupun membaca Al-Qur'an. Karena orang yang saling terlibat dalam kegiatan wisata religi akan membuat seseorang terbiasa melakukan ibadah.
- b. Religious belief, orang yang beriman kepada Allah SWT bertambah imannya ketika melihat banyak orang berdoa kepada Allah SWT.

<sup>69</sup>Nyoman S Pendit, "Ilmu Pariwisata", (Jakarta : Pradnya Paramita, 2006), hlm 37.

<sup>70</sup>Rahmat Rosadi, *Pendidikan Islam ...*, hlm 13.

<sup>71</sup>Ahsana Mustika Ati, "*Pengelolaan Wisata Religi : Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah*", Skripsi, (Semarang : Institut Agama Islam Walisongo, 2011), hlm 34.

- c. Religious knowledge, seseorang yang melakukan wisata religi dan terlibat dan studi agama yang dibawa oleh para ulama mendapatkan lebih banyak wawasan keagamaan.
- d. Religious feeling, wisatawan yang melakukan wisata religi akan memiliki rasa yang kuat dengan agamanya,.
- e. Religious effect, wisatawan yang terbiasa melakukan wisata religi umumnya dapat berinteraksi dengan baik satu sama lain.<sup>72</sup>

#### **D. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi**

Dinyatakan oleh Paturusi bahwa pengembangan pariwisata merupakan strategi yang digunakan untuk mempromosikan dan meningkatkan kondisi wisata sehingga wisatawan dapat mengunjunginya. Dengan memberikan manfaat dan keuntungan kepada wisatawan, investor, pemerintah, dan masyarakat lokal dimana destinasi tersebut berada.<sup>73</sup>

Konsep dasar pengembangan wisata religi merupakan pedoman pengembangan dan bahan referensi yang dijabarkan kedalam strategi perencanaan pengembangan pariwisata untuk kawasan yang direncanakan sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dalam bentuk program dan kegiatan.<sup>74</sup> Pengembangan atraksi wisata religi bermula dari evaluasi yang merespon terhadap apa yang terlihat pada ruang, serta mempengaruhi kesan keterbukaan pribadi.

Kualitas ruang terbuka menawarkan kenyamanan dan kesenangan. Rencana tersebut harus dilaksanakan dan didukung oleh bentuk aktivitasnya agar pengembangan atraksi wisata religi selalu memiliki kekuatan daya dukung dan daya tarik dari lingkungan yang membentuknya.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Sari Narulita, "*Pariwisata Halal : Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*", ( Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2020 ), hlm 7-8.

<sup>73</sup>I Made Suniastha Amerta, "*Pengembangan Pariwisata Alternatif*", (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm14.

<sup>74</sup>"Konsep Pengembangan Pariwisata" , Disparbud Gresik, diakses dari <https://disparbud.gresikkab.go.id>, hlm VI-1, pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 14.45.

<sup>75</sup>Ibid, ..., hlm VI-2



Menurut Butler, ada enam tahapan pengembangan wisata religi yang membawa implikasi dan dampak yang berbeda,<sup>76</sup> antara lain :

1. Tahap eksplorasi, pertumbuhan dan eksplorasi spontan. Pada tahap ini jumlah wisatawan petualang relatif sedikit, biasanya dihadapkan keindahan alam dan budaya asli daerah tujuan wisata tidak hanya kurangnya fasilitas pariwisata maupun kemudahan yang didapat wisatawan.
2. Tahap keterlibatan, adanya inisiatif masyarakat setempat menyediakan fasilitas wisata religi dan promosi kawasan wisata religi yang didukung oleh pemerintah. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan meningkat.
3. Tahap pengembangan dan pembangunan, pada fase ini jumlah wisatawan yang datang akan meningkat. Biasanya sejumlah investor luar sama dengan jumlah penduduk setempat yang datang untuk memodernisasi fasilitas tersebut. Seiring dengan meningkatnya jumlah dan popularitas destinasi wisata religi, masalah kerusakan fasilitas mulai muncul. Perencanaan dan pengelolaan ditingkat nasional dan daerah diperlukan untuk memecahkan masalah yang muncul untuk memasarkan wisata religi ditingkat internasional.
4. Tahap konsolidasi, meskipun jumlah wisatawan masih relatif meningkat, pertumbuhannya sudah mulai menurun. Destinasi wisata religi cenderung menerapkan monopoli yang kuat tanpa pengalaman dalam menangani masalah.
5. Tahap kestabilan, jumlah pengunjung mencapai puncaknya. Wisatawan tidak mampu lagi dilayani oleh daerah tujuan wisata religi. Jelas bahwa kembalinya wisatawan dan penggunaan bisnis dan faktor pendukung lainnya diperlukan untuk mempertahankan jumlah wisatawan yang berkunjung. Destinasi wisata juga dapat memiliki masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi.

---

<sup>76</sup>I Made Suniastha Amerta, “*Pengembangan Pariwisata Alternatif*”, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm14-16.

6. Tahap penurunan kualitas dan regenerasi. Pada tahap penurunan kualitas wisatawan kehilangan destinasi wisata religi baru yang disebut “resort”. Resort bergantung pada sebuah daerah tangkapan secara geografi untuk perjalanan harian maupun kujungan berakhir pekan. Kepemilikan berpeluang kuat untuk mengubah fasilitas wisata religi, seperti akomodasi yang digunakan kembali. Membuat kebijakan dan memutuskan untuk mengembangkan kelahiran baru, maksudnya dengan menginisiasi kebijakann baru di berbagai bidang, seperti pemanfaatan, pemasaran, jalur distribusi, dan verifikasi lokasi wisata religi.

Strategi pengembangan daya tarik wisata religi memiliki konsep atraksi wisata religi berbasis keunikan dari tempat yang dikunjungi, pengembangan daya tarik wisata religi dilakukan dengan partisipasif melibatkan stakeholder dan berpijak dari karakteristik masyarakat yang ramah dan inklusif.

Dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dengan tujuan membentuk lembaga wisata religi dan mengungkapkan karakteristik dari daya tarik wisata religi tersebut, dengan menerapkan strategi promosi yang tepat sehingga pengembangan daya tarik wisata religi dapat terlaksana.<sup>77</sup>

Selain itu strategi pengembangan daya tarik wisata religi bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap, langkah pokok strategi pengembangan dari daya tarik wisata religi, antara lain :

1. Strategi pengembangan jangka pendek yang berfokus pada pengoptimalan:
  - a. Meningkatkan citra daya tarik wisata religi
  - b. Meningkatkan kualitas tenaga kerja
  - c. Memanfaatkan produk yang sudah ada

---

<sup>77</sup>Abdul Bahits, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”, dimuat dalam Jurnal Manajemen, Vol.6, No.2 Desember 2020, hlm 59.

- d. Memperluas saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
2. Strategi pengembangan jangka menengah yang difokuskan pada konsolidasi, yaitu :
  - a. Mengkonsolidasi keterampilan pengelolaan
  - b. Memperkuat citra pariwisata Indonesia
  - c. Mengembangkan dan validasi produk
  - d. Mengembangkan jumlah dan kualitas tenaga kerja
3. Fokus strategi pengembangan jangka panjang yang menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran :
  - a. Pengembangan keterampilan manajemen
  - b. Pengembangan dan penjualan produk dan layanan
  - c. Perkembangan mutu dan jumlah tenaga kerja
  - d. Mengembangkan pasar daya tarik wisata religi.<sup>78</sup>

Strategi pengembangan pada daya tarik wisata religi memiliki konsep pengembangan daya tarik wisata alam yang tidak banyak memiliki atraksi kegiatan, karena untuk mempertahankan kehusyukan wisatawan saat datang dan berdoa di area makam menjadi ajang pembelajaran, atau dapat ditambahkan museum dan galeri yang menjelaskan sejarah tentang tokoh-tokoh tersebut.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Suwantoro, “*Dasar-dasar Pariwisata*”, ( Yogyakarta : Gramedia, 1997 ) hlm 3.

<sup>79</sup>“Konsep Pengembangan Pariwisata” , Disparbud Gresik, diakses dari <https://disparbud.gresikkab.go.id>, hlm VI-2, pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 14.45.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut “research” yang artinya melihat dan mengamati. Penelitian menjadi serangkaian aktivitas yang dilaksanakan guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendetail berdasarkan suatu hal yang diteliti.<sup>80</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dilakukan secara langsung di lapangan, dimana proses pengumpulan datanya tidak berpedoman pada teori, melainkan oleh fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian di lapangan (*field research*).<sup>81</sup>

Peneliti mencari data langsung dari lapangan dengan mengambil data sebanyak-banyaknya dari masyarakat setempat, memahami bahasa dan mengerti tentang lingkungan sekitarnya, melakukan pengamatan dan penelitian yang cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.<sup>82</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek penelitian di Desa Kalisoka Kabuapten Tegal, karena peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>83</sup>

Pendekatan deskriptif merupakan penggunaan penelitian, yang penelaahan secara intensif terhadap kelompok atau individu yang mengalami fenomena tertentu, menganalisis dan mengungkap variabel yang diteliti sebagai penyebab kasus tersebut. Rumusan masalah dipaparkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, data diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kasus penelitian. Pengumpulan data

---

7. <sup>80</sup>Albi Anggito, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta : CV Jejak, 2018), hlm

<sup>81</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015) Hlm. 3.

<sup>82</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal Ashri Publishing, 2020) hlm. 90.

<sup>83</sup>Prof, Dr. Abdul Rahmat, “*Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*”, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020). Hlm 5.

menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis dokumenter dan sampel penelitian bersifat purposif.<sup>84</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya yang terletak di Desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau organisasi yang menjadi target yang memiliki pengetahuan tentang objek penelitian yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu pengelola atau Juru Kunci Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal beserta para peziarah yang datang ke Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.

### 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian penulis di sini yaitu Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya).

## **D. Sumber Data**

Dalam mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkannya dalam bentuk data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Yaitu data yang secara langsung diperoleh dari sumber pertama yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini antara lain dekskripsi lokasi penelitian, hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

---

<sup>84</sup>Prof. Dr. Abdul Rahmat, “*Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*”, ...., hlm 63.

## 2. Data Sekunder

Yaitu data dari sumber lain yang diperoleh dari pihak tertentu diluar yang tidak termasuk dalam penelitian. Data diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal, karya tulis skripsi, dokumen, dan referensi lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah memahami apa yang diteliti lalu dibuat catatan atau deskripsi terkait perilaku yang diamati atau hanya memahami frekuensi suatu kejadian.<sup>85</sup> Dalam bagian ini, paradigma yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan terhadap situasi, kejadian, maupun peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan, tanpa ada hal yang dipersiapkan, dirubah atau yang diadakan khusus untuk keperluan penelitian.<sup>86</sup>

Adapun teknik observasi, peneliti melakukan kegiatan seperti menentukan tujuan observasi dan berapa lama observasi harus dilakukan. Dokumentasi yang dilakukan selama observasi sebagai bukti penelitian.<sup>87</sup> Dalam observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengobservasi bangunan Masjid Kasepuhan, area makam Pangeran Purbaya tokoh pendiri Masjid sekaligus tokoh pendiri Islam di Kabupaten Tegal dan Peziarah yang datang ke Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

### 2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan yang mengarah pada permasalahan tertentu, dan terjadi proses tanya jawab secara lisan, serta dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan langsung merupakan definisi dari wawancara.<sup>88</sup> Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif,

<sup>85</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hlm 15.

<sup>86</sup>Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu, 2017).

<sup>87</sup>Nursapia Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020)hlm 79.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015).Hlm 240.

wawancara memiliki peran yang cukup berpengaruh, karena dalam wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang mempunyai arti subjektif berdasarkan pikiran, perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, persepsi, niat, motivasi dan, kepribadian partisipan tentang objek.<sup>89</sup>

Dalam penelitian, penulis telah mewawancarai Bapak Ust Nur Halim selaku Juru Kunci Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, selain itu penulis akan mewawancarai cucu Pangeran Purbaya Ustad Khidir Kurdi dan peziarah yang berkunjung ke Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang bersifat tertulis yang berupa informasi sejarah sebagai penguat dari data-data yang lain seperti artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.<sup>90</sup> Dalam melakukan dokumentasi, peneliti mendokumentasikan berupa foto, struktur kepengurusan, catatan daftar pengunjung, dan data yang berkaitan dengan penelitian strategi pengembangan di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas sampai datanyajenuh.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini penulis berusaha mendiskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan data yang diperoleh sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dengan mudah disimpulkan.

<sup>89</sup>Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta : Cakra Books, 2014), hlm 122.

<sup>90</sup>Suharsini Arikunto, "*Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta : Bina Aksara, 1996), hlm 329.

<sup>91</sup>Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2015). Hlm 183.

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

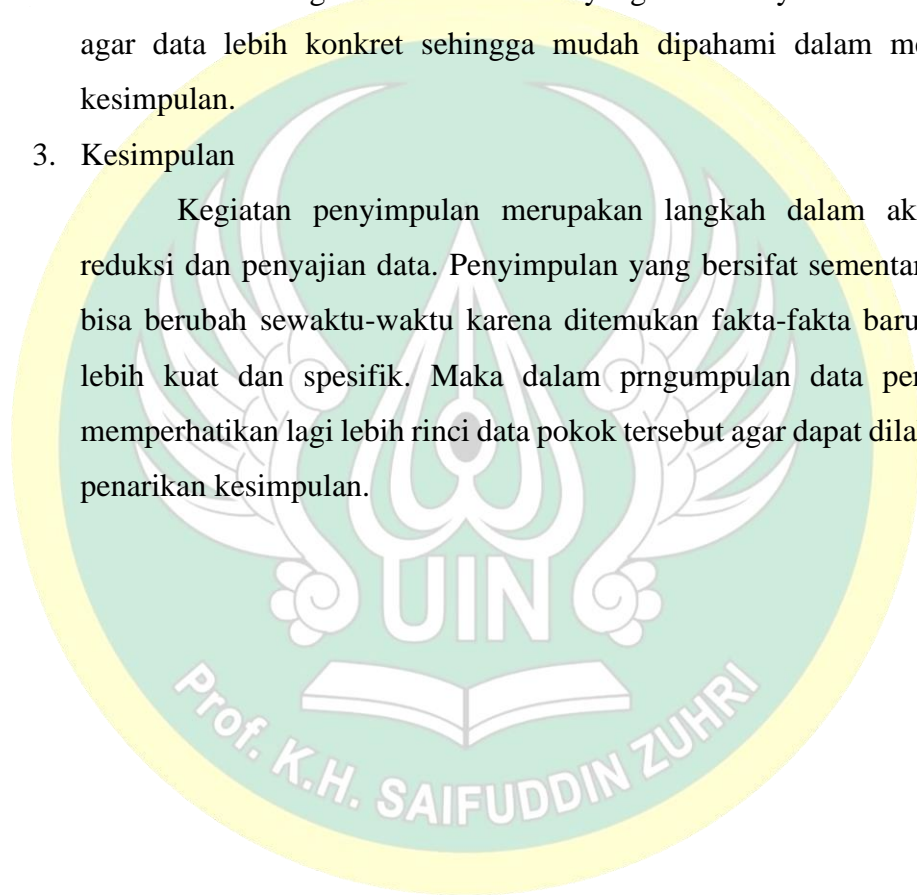
Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengarahkan, memilih dan membuang data yang tidak perlu dan mengelompokkan data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh ditulis sebagai laporan dan data rinci.

2. Penyajian Data

Yaitu mengolah data sementara yang sebelumnya telah direduksi agar data lebih konkret sehingga mudah dipahami dalam menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah dalam aktivitas reduksi dan penyajian data. Penyimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah sewaktu-waktu karena ditemukan fakta-fakta baru yang lebih kuat dan spesifik. Maka dalam pengumpulan data perlunya memperhatikan lagi lebih rinci data pokok tersebut agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan.





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal**

##### **1. Sejarah Pangeran Purbaya**

Senapati Hamasesa atau yang disebut Pangeran Purbaya (Sayyid Abdul Ghofar) merupakan anak laki-laki dari kerajaan Mataram, yaitu Panembahan senapati. Meski menjadi putra penguasa Mataram, tetapi Pangeran Purbaya hidup seperti manusia biasa, yang tidak menginginkan pesona kerajaan. Pangeran Purbaya sangat disegani oleh para penduduk keraton karena kedekatannya dengan yang ada di keraton.

Pada waktu Kasultanan Banten berniat menyerang Mataram, Pangeran Purbaya mampu menaklukkan Kerajaan Banten tidak dengan peperangan. Kasultanan Banten mendatangi secara langsung Sultan Banten Maulana Muhammad pada akhir abad ke 16 didampingi oleh Ki Juru Taman, khodam dari Pangeran Purbaya. Selain itu ketika kerajaan Palembang akan menumpas kerajaan Mataram, Pangeran Purbaya kembali dengan keberhasilannya yang merusak rencana perang dari kerajaan Palembang dengan cara pusaka kerajaan Palembang dibelah oleh Pangeran Purbaya dengan menebas pusaka tersebut menggunakan jari telunjuknya, yaitu Pusaka Batu Sela.

Suatu ketika Pangeran Pasingsingan kesatria dari kerajaan Pajajaran menyelinap ke istana Mataram membuat Panembahan Senapati dan membuatnya marah, Pangeran Purbaya meminta izin kepada ayahnya untuk mengejar Pangeran Pasingsingan sebagai penebusan dosa-dosanya. Pangeran Purbaya pun memburu Pangeran Pasingsingan hingga bertemu dengannya di sebuah tempat yang disebut Dukuh Pelawangan (daerah perbatasan Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Tegal). Ketika kedua kesatria itu mengerahkan diri dari fajar hingga senja, Pangeran Purbaya menyadari bahwa dia telah menemuka

musuh yang seimbang. Namun pertempuran masih berlanjut menuju Desa Sumbregan, Slarang Kidul, Kecamatan Lebaksiu. Tetapi sangat disayangkan Pangeran Pasingsingan kabur.

Kisah singkatnya, Pangeran Purbaya tinggal di daerah Salarang Kidul kemudian mendirikan padepokan pencak silat. Di dalam padepokan Pangeran Purbaya dengan sengaja menyembunyikan identitasnya dan penduduk setempat mengenalnya sebagai Ki Jadug. Dua temannya yang selalu membantu Pangeran Purbaya yang bernama Ki Cipta Sari dan Ki Wangsa Yudha. Pangeran Purbaya mendengar ada ulama terhormat di kawasan Tegal beliau dipanggil Ki Gede Sebayu. Beliau bermaksud menemui Ki Gede Sebayu di Desa Kalisoka sekitar 20 KM dari tempatnya.

Pada suatu ketika, setelah mereka saling bertatap muka Ki Gede Sebayu menyadari bahwa Ki Jadug bukan hanya manusia biasa karena memiliki penampilan yang berbeda dengan yang lainnya. Akhirnya Ki Jadug mengungkapkan namanya sebagai putra dari Panembahan Senopati. Kemudian Ki Gede Sebayu terkejut dan membungkukkan badan dihadapan Pangeran Purbaya, tetapi dia segera menepis pundak dari Ki Gede Sebayu untuk tidak membungkuk pada dirinya. Pangeran Purbaya juga mengungkapkan tujuannya untuk menemukan jati dirinya dan bertemu Ki Gede Sebayu, dengan menjadi murid pesantren yang didirikan oleh Ki Gede Sebayu.

Seiring waktu, sudah banyak yang dipelajari seperti ilmu keagamaan dan kanuragan Pangeran Purbaya. Suatu ketika Ki Gede Sebayu mengadakan sayembara bagi yang bisa menebang pohon jati di Dusun Babakan Jatimulya, Kecamatan Lebaksiu, Ki Gede Sebayu kemudian menjadikan menantunya. Pohon jati yang di pergunakan untuk pilar utama arsitektur masjid nantinya. Ke-24 pendekar yang terdiri hanya 25 pendekar dan Ki Jadug yang mampu merobohkan pohon jati tersebut. Ki Jadug yang mampu menebang pohon jati, Ki Gede Sebayu tersenyum dari sikap dan tangannya seolah siap menebang

pohon jati, dan mengetahui siapa Ki Jadug itu. Akhirnya Ki Gede Sebayu menikahkan putrinya, yaitu Raden Ayu Rara Giyanti Subalaksana dengan Pangeran Purbaya sebagai menantunya. Selain itu, ditetapkan daerah tersebut dengan nama Desa Selawi, diambil dari kisah sayembara yang dilakukan “selawe” (yang dalam bahasa Jawa artinya dua puluh lima) pendekar oleh Ki Gede Sebayu.

Beberapa dekade berlalu, setelah kepergian Ki Gede Sebayu Pangeran Purbaya menjadi pimpinan di pesantren Padepokan Dukuh Karangmangu, Desa Kalisoka. Sementara itu, putra dari Ki Gede Sebayu atau kakak ipar dari Pangeran Purbaya yaitu Raden Hanggawana melanjutkan sebagai petapa. Untuk lebih dekat dengan Tuhannya, ia membangun gubuk untuk pensucian diri dengan menggali tanah sedalam 3 m berukuran 1 x 2 m, mirip kuburan.

Ketika musim kemarau panjang dan tidak ada air sama sekali, Pangeran Purbaya berdo'a kepada Allah SWT untuk diberikan petunjuk, dengan menancapkan tongkat bambu di perbukitan, air segera mengalir keluar dan terbentuklah saluran sungai . Air terus memancar tak pernah berhenti dan akhirnya warga setempat menyebutnya Tuk Dandang.

Pindahnya Ki Ciptasari ke wilayah Cenggini, Kecamatan Balapulang, dengan anak istrinya mengunjungi Pangeran Purabaya, aktivitas ini sering dilakukan dan dijadikan adat antara Pangeran Purbaya dan Ki Cipta Sari, sewaktu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Pangeran Purbaya yang mendatangi Ki Ciptasari di Cenggini, kehadiran beliau menginginkan keturunannya kelak terus menjalin hubungan silaturahmi. Kemudian Pangeran Purbaya memberikan sebuah pemikiran, dengan mendirikan tugu keluarga berupa bangunan dengan kolam ikan tambra dan godfish yang pada waktu itu hanya ditemukan di Danau Cibulan.

Pembuatan kolam besar dibangun oleh bala bantuan santri dan warga setempat, ibu-ibu juga istri dari Purbaya serta merta memberikan bantuan seperti menyiapkan makanan dan minuman. Hari ke-7, orang-

orang yang bekerja membangun kolam merasakan amat letih karena tenaga sudah terkuras habis dan mulai sakit. Pangeran Purbaya menyarankan kepada orang-orang yang bertartisipasi pada pembangunan kolam untuk melaksanakan tahlilan, kemudian beristirahat di tempat pembuatan kolam tersebut, dan melarang satupun orang tidak tidur di malam tersebut. Saat masyarakat tertidur, Pangeran Purbaya mengucapkan mantra Bala Demit Seketi yang dulunya Ki Gede Sebayu ajarkan kepadanya, mantra tersebut dipakai ketika pembuatan Bendungan Danawarih.

Esok harinya pembuatan kolam ikan telai usai, masyarakat merasa heran dengan keanehan yang terjadi. Lalu Pangeran Purbaya dan Ki Wangsa Yudha beranjak ke Situ Cibulan di tanah Pasundan. Beberapa waktu berjalan, Pangeran Purbaya dan Ki Wangsa Yudha kembali menginjak padepokan menyangking ikan tambra dimasukan ke dua buah kelapa. Kemudian Ki Wangsa Yudha membuka buah kelapa dan memasukan ikan tersebut kedalam tempayan. Pangeran Purbaya berpesan, selain keluarga Pangeran Purbaya yang ada di Kalisoka tidak ada yang boleh mengambil ikan tanpa seizin pihak keluarga. Dari golongan Ki Ciptasari diperbolehkan menjala maupun mengolah ikan tersebut menjadi makan, apabila keturunan Pangeran Purbaya dari Kalisoka datang mengunjunginya. Arti dari pesan penting Pangeran Purbaya tujuannya keturunan dari kedua belah pihak jangan ada yang meributkan tentang ikan tersebut berada.<sup>92</sup>

Pangeran Purbaya adalah putra Sultan Agung kerajaan Mataram dan menantu Ki Gede Sebayu. Dalam Babad Pagedongan disebutkan bahwa Pangeran Purbaya memiliki keistimewaan yaitu “laweyan seta” (jin) bernama Ki Juru Taman. Perjalanan sejarah dimulai ketika Pangeran Purbaya menangkap kesatria Pasingsingan, dan tiba di Dukuh

---

<sup>92</sup>“Sejarah dan Buku Tegal : Raden Purbaya”, diterbitkan CV Litera Aksara, diakses dari <https://infotegal.com/2016/05/sejarah-dan-buku-tegal-raden-purbaya/> pada tanggal 7 Juli 2022 Pukul 20.48.

Sumbregah daerah Slarang, Lebaksiu. Bersama dengan Ki Ciptosari dan Wangsa Yudha ia mendirikan pesantren yang mempelajari ilmu aji jaya kawijayan yang menggunakan ilmu bela diri, syari'ah, ilmu silat dan mantra. Pangeran Purbaya belajar di bawah bimbingan Ki Gede Sebayu di Karangmangu. Dalam masa pembelajaran, Pangeran Purbaya mendapatkan nasehat untuk menghindari larangan, antara lain :

- a. Tidak boleh memiliki sifat serakah.
- b. Jangan tunduk terhadap godaan setan yang menyerang pikiran manusia dan membuat mereka sombong.
- c. Jangan ikuti bisikan iblis sampai tersesat, dengan keluar di jalan yang benar.

Pangeran Purbaya dimakamkan di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru, makam Pangeran Purbaya dibagu menjadi tiga pelataran yang dikelilingi pagar bata. Halaman ke tiga adalah makam Pangeran Purbaya dan Raden Ayu Rara Giyanti, makam Reksonegoro (makam Bupati Pemasang), masjid dan makam sanak saudara. Sedangkan halaman kedua dan pertama merupakan makam dari kerabat. Struktur cungkup terbagi menjadi dua bagian yang mengelilingi ruang pemakaman. Makam Jirat adalah Jirat keramik berukuran 2m x 1 m setinggi 30cm. Batu nisannya dari kayu jati yang tergolong jenis Demak Troloyo.<sup>93</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Munculnya gagasan pendirian Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya berkaitan dengan nama kota Slawi dan Bendungan Danawarih. Dari kisah Ki Gede Sebayu yang ingin membangun masjid untuk menyebarkan agama islam, mengalami kesulitan karena pohon jati besar dan membendung sungai Gung, kemudian menyelenggarakan sayembara untuk menebang pohon jati yang digunakan untuk membangun masjid Kalisoka.

---

<sup>93</sup>“Pangeran Purbaya Tegal (Sayyid Abdul Ghoffar)” diakses dari <https://kigedesebayu.blogspot.com> pada tanggal 7 Juli 2022 Pukul21.25.

Ki Gede Sebayu yang menyelenggarakan sayembara perobohan pohon jati, diikuti 25 peserta yang terbagi dalam dua bagian. Sekelompok pengikut dari Ki Gede Sebayu dan kelompok bukan dari pengikut atau murid Ki Gede Sebayu, yang kemudian dari 25 peserta ini tempatnya bernama Slawi (selawe) dikenal dalam bahasa Jawa berartikan dua puluh lima.

Lokasi pengikut Ki Gede Sebayu dinamai Dukuh Preman, sedangkan jati besar terdapat di Jatiwala. Namun, dari banyaknya peserta babak (gugur) tidak berhasil menebang pohon jati tersebut, kemudian daerah itu dikenal dengan Babakan.

Sayembayara yang diadakan Ki Gede Sebayu pada 18 Mei 1601 dimenangkan oleh Pangeran Purbaya. Akhirnya Pangeran Purbaya atau Ki Jadug terpilih menjadi menantu Ki Gede Sebayu dinikahkanlah putrinya yang bernama Raden Ayu Rara Giyanti Subalaksana.

Masjid Kasepuhan ini sudah ada sejak pada tahun 1604 M. Dan rumor di masyarakat mengatakan bahwa masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya dibangun dalam satu malam. Menurut juru kunci masjid, masyarakat bisa memutuskan sendiri dengan mempercayainya atau pun tidak percaya dengan rumor yang beredar, namun keluarga dari keturunan asli Pangeran Purbaya hanya berpikir logis atau realistik.

Dari bangunan masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya mempunyai keunikan, seperti tidak adanya kubah tetapi terdapat menara adzan. Dibawah menara ada sumur yang digunakan untuk berwudhu, dari pertama kali ditemukan hingga sekarang bentuk bangunan masih asli baik dari bentuk ataupun arsitekturnya belum mengalami perubahan. Jadi masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya ini terbuat dari pohon jati sangat besar yang digunakan dalam sayembara.

### 3. Letak Geografis Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya terletak di desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Berada di sebelah utara pusat Pemerintahan Kecamatan Dukuhwaru jarak  $\pm 3$  km dan  $\pm 9$  km dari

pusat kota Tegal. Desa Kalisoka merupakan salah satu daerah yang bersuhu 28°C. Adapun wilayah yang berbatasan dengan Desa Kalisoka,<sup>94</sup> antara lain :

Di sebelah Utara : Desa Penarukan dan Desa Harjosari

Di sebelah Timur : Sungai

Di sebelah Selatan : Desa Pedagangan

Di sebelah Barat : Sungai Desa Sindang

#### 4. Struktur Kepengurusan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Struktur organisasi memiliki makna urgensi bertugas sebagai penggerak dan pengelolaan sistem yang ada pada lembaga tersebut, karena dengan struktur organisasi, menghasilkan perencanaan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan masjid sehingga berjalan efektif dan efisien.

Berikut struktur kepengurusan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya periode 2021-2026<sup>95</sup> :

**PELINDUNG** : Kepala Desa Kalisoka

**PENASEHAT** : Ir. Bambang Purnama  
LP2A Kalisoka

**KETUA UMUM** : H. Ahmad Badzruzzaman

**KETUA I** : Ust. Ahmad Taufiq

**KETUA II** : Ust. Nur Khalim

**SEKERTARIS** : Ust. Abdul Rozaq

**WAKIL SEKERTARIS** : Ust. Abdul Ghofar

**BENDAHARA** : H. Nasikhi

**WAKIL BENDAHARA** : Bpk. Suhaemi

<sup>94</sup>Dikutip dari Google Earth, Pada tanggal 27 Maret 2022 Pukul 19.00

<sup>95</sup>Dikutip dari dokumentasi Struktur Pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kalisoka Dukuhwaru Tegal Periode 2021-2026 pada tanggal 1 Juli 2022 Pukul 09.45.

**SEKSI-SEKSI****Ubudiyah**

1. Ust. Abdul Mutholib
2. Ust. M. Ahfasy
3. Ust. Mafrukhi

**Kebersihan dan Pemeliharaan**

1. Bpk. Khasani
2. Bpk. Fahrudin
3. Bpk. Khadis

**Perlengkapan**

1. Bpk. Yumni Hilal
2. Bpk. Ujang

**Humas**

1. Reza Tri Maulana
2. Bpk. Afipudin
3. Dzohirul Miftah

**Keamanan**

1. Bpk. M. Musta'in
2. Hasan Syukur

**Pembantu Umum**

1. M. Bisri
2. M. Syaeful Anwar

Struktur Juru Kunci Makam Kasepuhan Pangeran Purbaya, antara lain :

<b>PELINDUNG</b>	: Ahmad Dumeri, SH
<b>KO. JURU KUNCI</b>	: Ust Nur Halim
<b>KESEKRETARIATAN</b>	: Ust. Mafrukhi
<b>KEAMANAN</b>	: Bpk. M. Musta'in
<b>PENGGANTI JURU KUNCI</b>	: Ust. Moh. Hasyim dan Ust. M. Ahfasy
<b>JURU KUNCI</b>	: Ust. Badruzaman Ust. Taufiq



Ust. Jafar S

Ust. Abdul Ghoni

5. Kegiatan di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya memiliki fungsi sebagai tempat ibadah seperti masjid pada umumnya, tempat belajar sekaligus tempat untuk berdakwah. Adapun kegiatan yang dilakukan di Masjid ini, antara lain :

- a. Setiap malam Jum'at Kliwon yaitu berdo'a bersama yang dipimpin oleh Kyai Agus Khasan Ali. Masyarakat disekitar masjid juga ikut berpartisipasi dengan membuat nasi tumpeng dan dimakan bersama-sama setelah usai melakukan do'a bersama.
- b. Pada tanggal 8 Syawal dilaksanakannya kegiatan Khaul Pangeran Purbaya, dalam rangka mengenang jasa-jasa dari Pangeran Purbaya yang memiliki andil terhadap perkembangan agama Islam di masyarakat Desa Kalisoka. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk menjaga nilai-nilai sejarah untuk generasi sekarang.
- c. Tradisi Kirab Pusaka yang dilakukan pada tanggal 18 Mei bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Tegal. Tradisi yang dinantikan oleh masyarakat sekitar dan juga masyarakat dari luar kota. Kirab Pusaka ini dilakukan dengan karnaval kirab budaya, berziarah dimakam pendiri Kabupaten Tegal yaitu makam Ki Gede Sebayu dan melakukan tasyakuran yang dilaksanakan dari tanggal 16-18 Mei. Di hari pertama, Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal berziarah ke makam Ki Gede Sebayu, Raden Ageng Anggawana, Pangeran Purbaya serta makam Sunan Amangkurat I. Hari kedua, dilakukannya upacara pengambilan pusaka yang terletak di halaman belakang kantor Pemerintah Kabupaten Tegal untuk dimandikan dan di inapkan satu malam oleh sesepuh Desa Kalisoka. Kemudian di hari ketiga, kirab pusaka dan pawai gunung dengan pimpinannya yaitu sesepuh desa kemudian berjalan menuju rumah dinas Bupati Kabupaten Tegal, selanjutnya pada malam hari di Pendopo

Amangkurat Kabupaten Tegal mengadakan tasyakuran bersama. Di hari terakhir, yaitu kirab pusaka dari rumah dinas Bupati ke kantor DPRD Kabupaten Tegal dengan arak-arakan yang dilakukan masyarakat, dilanjut rapat sidang paripurna. Adanya kegiatan ini sebagai rasa syukur dari yang Allah SWT berikan kepada masyarakat Kabupaten Tegal, sekaligus untuk menyambung silaturahmi masyarakat, sesepuh dan Pemerintah tidak memikirkan kasta atau jabatan dari masing-masing individu.

*“Kegiatannya macam-macam ada khaul mbah purbaya, kirab pusaka, doa bersama di malam jum’at kliwon, kalau kirab pusaka bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Tegal. Hari jadi Kabupaten Tegal dan kirab pusaka dilakukan dari tanggal 16-18 Mei”<sup>96</sup>*



*Gambar 1.1 Wawancara dengan Ustadz Badruzzaman*

## 6. Fasilitas di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Berikut beberapa fasilitas yang ada di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, antara lain :

### a. Menara Adzan

Dibagian tengah masjid terletak sebuah menara yang tingginya enam meter dengan arsitektur sama tanpa ada perubahan

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ustad Badruzzaman, Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya pada tanggal 16 Juli 2022 Pukul 12.45 WIB di Kantor Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

seperti pertama kali dibangun, terdapat kolam wudhu tepat dibawah menara. Pada umumnya kolam wudhu memiliki bentuk persegi panjang, namun berbeda dengan kolam wudhu di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya yang bentuknya lingkaran berdiameter 2 meter. Hal ini termasuk menjadi keunikan tersendiri di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, selain itu juga keunikan yang dimiliki masjid ini tidak memiliki kubah pada bangunan masjid, hal tersebut yang membedakan dengan masjid-masjid pada umumnya.



*Gambar 1. 2 Menara Adzan*

b. Tempat wudhu dan Kamar Kecil

Tempat wudhu yang ada di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya terdapat dua tempat yakni tempat wudhu yang terletak dibawah menara adzan, dan tempat wudhu terpisah yang terletak disebelah selatan dan utara masjid. Untuk kamar mandi wanita dijadikan satu tempat dengan tempat wudhu sebelah selatan.



*Gambar 1. 3 Tempat wudhu dibawah menara*



*Gambar 1. 4(Kiri) kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan (kanan)*



*Gambar 1. 5 Tempat wudhu utara*

c. Kantor Takmir Masjid dan Kantor Juru Kunci Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Kantor takmir masjid dan kantor juru kunci berbarengan menjadi satu, dan terletak di sebelah selatan masjid disamping tempat wudhu. Bagipara peziarah yang berkunjung untuk mengisi buku tamu dilakukan di dalam kantor takmir masjid.



*Gambar 1. 6 Kantor takmir masjid dan juru kunci Pangeran Purbaya*

d. Pendopo

Terletak sebelah selatan masjid dan bersebelahan dengan tempat wudhu dan kamar mandi. Fungsi dari pendopo ini sebagai lokasi istirahat peziarah, tujuannya agar masjid hanya dijadikan untuk tempat beribadah.



*Gambar 1. 7 Pendopo Masjid untuk beristirahat peziarah*

e. Tempat Parkir

Setelah gerbang pintu masuk kawasan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya terdapat tempat parkir mobil sebelah utara dan parkir motor sebelah barat. Tempat parkir ini didepan makam dari keturunan Pangeran Purbaya. Dengan panjang kurang lebih 10 m dan atap menggunakan kanopi baja ringan dan di keramik agar tidak licin jika hujan. Namun menurut juru kunci parkir mobil yang sebelah utara ini hanya sementara, karena sedang di alokasikan ditempat lain jauh dari pintu masuk masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.



*Gambar 1. 8 Tempat Parkir Motor*

f. Rak Sandal

Rak sandal terdapat di sebelah barat di samping tempat wudhu yang ada sebelum halaman masjid dan dibawah pohon beringin besar. Rak ini bertujuan agar sandal jamaa'ah masjid Kasepuhan Pangeran maupun peziarah makam Pangeran Purbaya, tidak berceceran ataupun sampai hilang.



*Gambar 1. 9 Rak Sandal*

## B. Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Wisata religi sebagai bagian dari aktivitas dakwah bertujuan untuk memberikan suatu wisata yang menarik dari objek atau suasana bernuansa religi, agar masyarakat sadar akan beragama sekaligus menyadari keagungan dan kebesaran Allah SWT.<sup>97</sup>

Berikut ini bentuk-bentuk wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal, antara lain :

### 1. Masjid Kasepuhan

Masjid yang dibangun 1604 M ini merupakan tempat pusat keagamaan yang berfungsi sebagai sarana ibadah, pendidikan, ta'liman atau pengajian dan kegiatan lainnya. Masjid ini memiliki bentuk arsitektur yang kuno tanpa adanya perubahan bentuk bangunan, hanya dilakukannya pemeliharaan yang tepat dikarenakan usia bangunan yang sudah sangat tua. Seperti mengganti warna cat tembok, diperluasnya halaman masjid, ditambahnya kanopi di halaman masjid dan kursi untuk bersantai peziarah.



Gambar 1. 10 Masjid dan halaman masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

<sup>97</sup>Fathoni, “Ziarah Wali *Spiritual Sepanjang Masa*”, (Yogyakarta : Pustaka Timur, 2007), hlm 3.



*Gambar 1. 11 Bagian dalam masjid yang masih utuh*

## 2. Makam Pangeran Purbaya

Makam dari Sayyid Abdul Ghoftar atau lebih dikenal Pangeran Purbaya adalah seorang pendiri Kabupaten Tegal sekaligus pendiri masjid Kasepuhan. Makam ini berada di lingkungan Masjid Kasepuhan tepatnya bagian barat, beberapa makam didalam cungkup dan yang diluar cungkup yaitu makam dari warga sekitar dan sanak keluarga Pangeran Purbaya maupun Ki Gede Sebayu. Pesarean Pangeran Purbaya ditutup tembok seperti Ka'bah dan bagian luar terdapat tempat untuk peziarah atau pengunjung membca tahlil dan berdo'a untuk Pangeran purbaya. Masuk ke bangunan makam begitu rendah caranya merunduk untuk dapat masuk ke bangunan makamnya.







Gambar 1. 12 Makam Pangeran Purbaya

### C. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

#### 1. Aspek Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya memiliki beberapa aspek utama dari pengembangan daya tarik wisata religinya sesuai dengan teori Cooper<sup>98</sup> antara lain :

##### a. Atraksi ( Daya Tarik )

Potensi atraksi yang dimiliki sebuah wisata adalah aspek dari suatu hal yang perlu dilihat, beberapa hal yang harus dikerjakan, dan pembelian suatu hal di dalam wisata. *Pertama*, sesuatu yang dapat dilihat dari wisata religi Masjid Kasepuhan pangeran Purbaya yaitu makam Sayyid Abdul Ghoftar (Pangeran Purbaya) yang bangunannya mirip seperti Ka'bah dan masjid kuno (masjid Kasepuhan) yang berdiri tegak sebuah menara adzan tetapi tidak memiliki kubah.

---

<sup>98</sup>Ida Bagus Kade Wanda dan Edriana Pangestuti, “Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung”, dimuat Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 55, No.3 ( Malang : Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya, 2018), hlm 85.



Gambar 1. 13 Makam Pangeran Purbaya (kiri) dan Masjid Kasepuhan yang tidak memiliki kubah (kanan).

Kedua, sesuatu yang dapat dikerjakan. Dalam hal atraksi disini merupakan kegiatan yang memotivasi pengunjung untuk datang berkunjung atau berziarah. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana takmir masjid dalam bersosialisasi dengan peziarah maupun masyarakat. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah berdo'a bersama setiap malam Jum'at Kliwon dan ziarah makam Pangeran Purbaya.

*“Setiap malam Jum'at Kliwon disini melakukan do'a bersama dipimpin oleh Kyai Agus. Banyak masyarakat luar ikut berdo'a bersama. Mereka seperti tersentuh hatinya karena karomah beliau, sekaligus mencari keberkahan dari do'a bersama dan berkahnya mbah Purbaya”.*<sup>99</sup>

Ziarah ke makam Pangeran Purbaya ini menjadi hal yang tidak bisa dilewatkan ketika datang ke Masjid Kasepuhan Kabupaten Tegal, terlebih pada saat khaul Pangeran Purbaya setiap 8 Syawal. Selain bertepatan dengan khaul biasanya peziarah terbanyak pada bulan Maulid dan Sya'ban.

*“Biasanya kan peziarah datang menjelang waktu sholat dhuhur atau ashar jadi mereka melakukan ibadah sholat terlebih dahulu baru kemudian berziarah ke makam Pangeran Purbaya. Apalagi kalau sedang khaul rame sekali*

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ustad Badruzzaman selaku Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, pada tanggal 16 Juli 2022 Pukul 12.45 WIB di Kantor Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

*disini banyak rombongan dari masyarakat luar juga. Kalau pas khaul kan makan bersama dengan menunya itu ikan tambra yang diambil dari kolam cenggini, menariknya mba kalau mbah buyut mengatakan ke orang yang mau menjala ikannya ambil 10 ekor nanti yang keluar terus bisa di ambil ya cuma 10, padahal banyak mba tapi susah ditangkap yang bisa benar-benar cuma 10 saja sesuai perintah mbah buyut keturunan asli mbah Purbaya”.*<sup>100</sup>



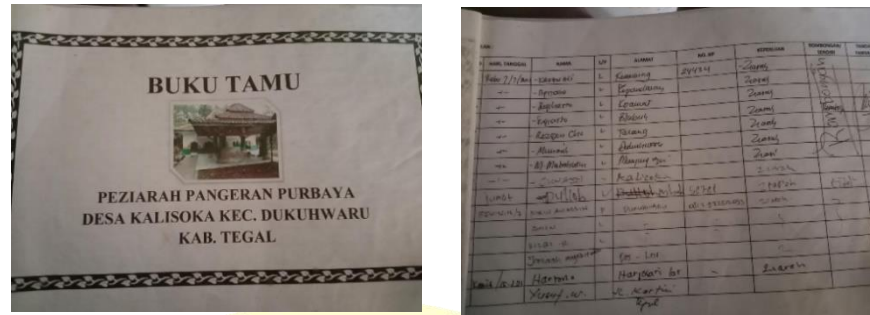
*Gambar 1. 14 Wawancara dengan Ustad Abdul Ghoni*

Beberapa hal yang dilakukan pada saat khaul Pangeran Purbaya yaitu istighosah akbar, makan bersama dengan keturunan Pangeran Purbaya dan para Pejabat Kabupaten Tegal. Yang menarik adalah menu makanan ketika acara khaul adalah ikan tambra tangkapan dari kolam ikan peninggalan Pangeran Purbaya dan Ki Ciptasari di Cenggini yang sekarang menjadi Kecamatan Danawarih, yang konon katanya bila mana keturunannya berkata untuk mengambil 10 ekor saja, maka ikan yang timbul dan bisa ditangkap hanya 10 ekor. Selain itu juga banyaknya peziarah yang datang di acara khaul Pangeran Purbaya dan di kirab pusaka.

Berdasarkan buku tamu peziarah yang takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya miliki, peziarah maupun wisatawan yang berkunjung hanya sekedar melaksanakan ibadah sholat maupun berziarah, pada tahun 2019 sekitar 23.175 orang dalam satu tahun, pada tahun 2020 berjumlah 24.320 peziarah dalam satu tahun,

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ust Abdul Ghoni Juru Kunci Makam Pangeran Purbaya pada tanggal 16 Juli 2022 pukul 11.17 WIB di kediaman beliau sekitar 50 meter dari Masjid Kasepuhan

dan data terakhir pada tahun 2021 berkisar 26.147 peziarah yang berkunjung dalam satu tahunnya.



Gambar 1. 15 Buku tamu (peziarah) di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

*Ketiga*, sesuatu yang dapat dibeli. Daerah wisata biasanya terdapat sesuatu yang bisa dibeli dan dibawa pulang seperti oleh-oleh, cindramata atau souvenir khas wisata tersebut yaitu kaos, minyak wangi, tasbih, peci sholat, jubah maupun makanan khas daerah wisata tersebut.

#### b. Akseibilitas

Akses menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya cukup baik meski jauh dari pusat kota. Namun tidak berpengaruh, karena tugu selamat datang di pasang di atas jalan mengarah ke Desa Kalisoka menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Kondisi jalan menuju ke Masjid Kasepuhan sudah beraspal dan sedikit berlubang sehingga peziarah perlu hati-hati karena apabila hujan licin dan resiko menyebabkan kecelakaan. Tersedianya transportasi umum berupa angkudes dari kodim 407 hanya sampai gang utama menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya sekitar 3km, itu pun hanya dari pagi hingga pukul 16.00. Sehingga untuk sampai ke lokasi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya perlu menggunakan ojek sepeda motor atau dengan berjalan kaki lumayan jauh. Selain itu, akses jalan yang disediakan masih terlalu kecil untuk dimasuki kendaraan-kendaraan besar seperti bus atau kendaraan besar lain. Hal ini seperti yang dikatakan Talita Nur Aeni, salah satu

pengunjung di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, beliau mengatakan,

*“Mengetahui aksesibilitas Makam Pangeran Purbaya menurut saya masih kurang memadai, karena kendaraan kendaraan seperti bus, atau kendaraan yang bermuatan banyak masih sedikit susah untuk akses langsung ke depan masjid makam.”<sup>101</sup>*

Akses jalan yang ada kurang lebar jika pengunjung menggunakan bus atau kendaraan besar lain, namun akses jalan tersebut masih bisa diakses oleh mobil, mini bus, ataupun mikro. Hal ini seperti yang diutarakan M. Khusni Mubarak, salah satu pengunjung dalam wawancaranya dengan penulis, beliau mengatakan,

*“Akses jalannya mudah karena ada penunjuk jalan, transportasi yang bisa masuk maksimal adalah elf/mikro.”<sup>102</sup>*

Memang tidak mudah untuk mencapai Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya karena lokasinya yang bisa dikatakan di pedesaan, dengan kondisi jalan yang sedikit berlubang dan sempit. Sehingga ketika acara khaul tidak mampu menampung banyaknya kendaraan peziarah yang datang sehingga kemacetan tidak bisa dihindarkan.

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Talita Nur Aeni pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB.

<sup>102</sup>Wawancara dengan M. Khusni Mubarak pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 13.00



Gambar 1. 16 Akses jalan menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

c. Akomodasi

Peneliti melakukan observasi dengan hasil mendapati beberapa fasilitas wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya diantaranya yaitu tempat wudhu, toilet, rak sandal, tempat parkir dan pendopo sebagai tempat peristirahatan peziarah. Namun tempat wudhu yang ada masih memerlukan perbaikan karena terkadang masih terjadi kekurangan air, dan juga pendopo yang belum ada karpetnya. Hal ini seperti yang diutarakan M. Khusni Mubarak, salah satu pengunjung Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, beliau mengatakan,

*“Menurut saya untuk fasilitas kamar mandi dan tempat wudhu kurang memadai karena kekurangan air, untuk tempat parkir sudah cukup memadai, dan untuk pendopo nya kurang memadai karena masih kotor dan tidak ada karpetnya.”<sup>103</sup>*

Menurut peneliti sarana prasana di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya perlu penambahan fasilitas seperti kantin dan tempat sampah di setiap sudut masjid kasepuhan agar peziarah merasa nyaman apabila butuh sesuatu hanya perlu ke kantin. Hal ini

<sup>103</sup>Wawancara dengan M. Khusni Mubarak pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB.

sejalan dengan yang diutarakan oleh M. Khusni Mubarak dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

*“Menurut saya bisa ditambahi warung atau toko untuk kebutuhan konsumsi atau yang lainnya.”<sup>104</sup>*

Membangun sarana prasana cukup terhambat akibat akses jalan menuju lokasi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya yang sempit dan sedikit rusak berlubang menyebabkan kendaraan besar yang membawa alat-alat besar mengalami kesulitan saat pembangunan. Prasarana wisata di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya juga kurang memadai, dari penerangan jalan menuju lokasi Masjid cukup gelap. Dengan demikian, perlu memperhatikan kembali hal-hal kecil yang sebenarnya berpengaruh terhadap perkembangan wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, sehingga para peziarah merasa aman dan terhindar dari bahaya.

#### d. Pelayanan Tambahan

Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya memiliki juru kunci makam Pangeran Purbaya, tujuannya bagi peziarah yang membutuhkan info detail terkait masjid kasepuhan atau pun makam Pangeran Purbaya bisa langsung bertanya kepada beliau. Karena takmir masjid maupun juru kunci makam Pangeran Purbaya sama-sama berkesinambungan dalam mengembangkan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Selain itu, Pondok Pesantren Purbaya turut menyediakan tempat beristirahat bagi para peziarah ketika acara khaul Pangeran Purbaya.

## 2. Tahapan Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan M. Khusni Mubarak pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB.

Pengembangan wisata religi dijabarkan kedalam strategi rencana pengembangan dengan bentuk program dan kegiatan. Daya tarik wisata religi muncul dari penilaian yang memberikan tanggapan serta mempengaruhi kesan pengunjung terhadap kualitas wisata. Kualitas ini memberikan pengalaman menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Untuk mengembangkan daya tarik wisata religi harus memiliki kekuatan pendukung dan daya tarik pembentuk lingkungan, ada tahapan pengembangan wisata religi yang berdampak berbeda menurut Butler,<sup>105</sup> antara lain :

a. Tahap Eksplorasi

Tahap ini mengacu pada pertumbuhan spontan, jumlah wisatawan yang relatif kecil, kurangnya fasilitas di lokasi wisata, dan kemudahan yang didapat pengunjung. Seperti setelah acara kirab pusaka. Pengunjung atau peziarah datang ketika mendengar bahwa Masjid Kasepuhan mengadakan acara kirab pusaka sebagai budaya dari Desa Kalisoka. Namun dari acara tersebut fasilitas yang kurang memadai menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung.

b. Tahap Keterlibatan

Keterlibatan masyarakat setempat menyediakan fasilitas wisata religi, mempromosikan wisata religi dan dibantu oleh Pemerintah yang dapat meningkatkan jumlah peziarah. Seperti dengan memperbolehkan pengunjung atau peziarah parkir sepeda motor di depan rumah mereka, kemudian mempromosikan kegiatan yang ada di Masjid Kasepuhan melalui media sosial dan memasang pamflet atau brosur di pinggir jalan ketika akan diadakannya acara besar seperti khaul maupun kirab pusaka. Yang hasilnya ketika kegiatan dilaksanakan pengunjung atau peziarah datang berkunjung lebih banyak dari pada biasanya. Menurut M. Khusni Mubarak

---

<sup>105</sup>I Made Suniastha Amerta, “*Pengembangan Pariwisata Alternatif*”, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm 14-16.



selaku pengunjung di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

*“Masyarakat sudah sangat berpartisipasi dalam pembangunan masjid kasepuhan pangeran purbaya, seperti salah satunya diperbolehkannya parkir di depan rumah mereka”<sup>106</sup>*

#### c. Tahap Pengembangan dan Pembangunan

Tahap ini membutuhkan perencanaan dan kontrol dari berbagai pihak untuk memecahkan masalah yang terjadi. Dari beberapa tahun pengunjung yang datang ke Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya semakin meningkat dan dari hal tersebut menimbulkan banyak hal seperti kerusakan salah satu sarana prasana dan kurangnya fasilitas. Maka pengurus masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya mulai merencanakan pengembangan dan pembangunan fasilitas masjid dan membutuhkan banyak dana. Yang biasanya dana datang dari hasil swadaya masyarakat.

*“Kalau pengembangan fasilitas masjid dananya dari swadaya masyarakat, donatur-donatur memberikan jumlah sekian untuk pembangunannya. Dan yang lebih andil malah masyarakat luar desa, kalau memberikan dana ngga tanggung-tanggung jadi kita pengurus masjid sebisa mungkin mengelola dana tersebut untuk pembangunan sarana prasana masjid”<sup>107</sup>*

#### d. Tahap Konsolidasi

Pada tahap ini pertumbuhan peziarah atau pengunjung Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya menurun walaupun jumlahnya meningkat dalam satu tahunnya. Dikarenakan wisata-wisata baru

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan M. Khusni Mubarak pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Ustadz Badruzzaman Ketua Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Pada tanggal 16 Juli 2022 Pukul 13.00 di Kantor Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

mulai bermunculan apa lagi dihadapkan pada situasi dengan adanya Covid 19 sehingga peziarah atau pengunjung yang datang tidak banyak. Namun ketika bulan Maulid dan bulan Sya'ban relatif meningkat kembali karena antusiasme peziarah untuk mencari berkahnya para ulama.

e. Tahap kestabilan

Tahap ini berlangsung ketika pengunjung atau peziarah yang datang berada pada puncaknya. Biasanya karena di adakannya acara maulidan, khaul dan kirab pusaka. Yang datang dari masyarakat luar bahkan peziarah yang selalu datang di acara tersebut menjadikan komponen pendukung sebagai pertahanan jumlah pengunjung yang berkunjung. Namun kestabilan jumlah pengunjung bisa mengakibatkan problematika yang muncul di lingkungan, sosial maupun dari segi ekonomi. Lingkungan masyarakat yang tidak suka dengan kegiatan yang di adakan di Masjid Kasepuhan, ekonomi masyarakat dengan membuka tempat berdagang namun mengalami masalah seperti pengunjung yang mencuri atau pun masalah sosial lainnya.



Gambar 1. 177 Kirab Pusaka

f. Tahap Penurunan Kualitas

Pada tahap penurunan kualitas, peziarah mengalami kehilangan wisata religi yang diketahui perataan lahan dengan menambah tempat baru. Seperti awalnya tempat parkir mobil dan bus kini menjadi asrama putra Pondok Pesantren Purbaya. Karena kepemilikan tanah merubah salah satu fasilitas dari Masjid Kasepuhan dengan merubah pemanfaatannya. Yang tujuannya meninjau kembali kebijakan wisata religi dibidang pemanfaatan ekonomi.

3. Strategi Pengembangan yang di Terapkan Oleh Kepengurusan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya sesuai dengan teori Zuriani Ritonga,<sup>108</sup> antara lain :

- a. Memberikan arah jangka panjang objek yang akan dicapai. Arah jangka panjang merupakan serangkaian strategi untuk pencapaian target dalam jangka panjang selama kurun waktu tertentu. Pengurus Masjid Kasepuhan merencanakan strategi secara fleksibel, memotivasi dan konsisten, dan biasanya dilakukan perencanaan strategi arah jangka panjang ini berkisar dua sampai limpa tahun yang hasilnya akan meningkatkan kualitas pengunjung atau peziarah dan pengembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya itu sendiri.
- b. Organisasi mampu beradaptasi pada perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi setiap hari dalam skala besar dan skala kecil pengurus Masjid Kasepuhan khususnya senantiasa beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dengan menetapkan sasaran baru untuk fokus pada strategi yang dilakukan untuk meraih sasaran tersebut. Dengan membuka pikiran untuk menerima hal baru dan mengandalkan kemampuan diri dari anggota pengurus Masjid Kasepuhan, dan dapat beradaptasi terhadap perubahan dan terus memiliki strategi pengembangan untuk kemajuan Masjid

---

<sup>108</sup>Zuriani Ritonga, “*Manajemen Strategi(Teori dan Aplikasi)*”, ....., hlm 12.

Kasepuhan Pangeran Purbaya diantara wisata religi yang bermunculan dengan memiliki daya tarik tersendiri, sehingga Masjid Kasepuhan tidak tertinggal pada perubahan setiap waktunya.

- c. Membuat organisasi menjadi lebih efektif. Keefektifan organisasi dilihat dari tujuan tertentu sudah dicapai, seperti adanya struktur organisasi kepengurusan Masjid Kasepuhan, dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar Desa Kalisoka. Dengan merencanakan strategi pengembangan baik dari sarana prasarana maupun peningkatan pengunjung, menjadikan kepengurusan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya mampu beradaptasi dengan lingkungan yang saling bekerja sama dan menjadi lebih efektif dalam berorganisasi.

*“Pemerintah Desa turut andil dalam perencanaan strategi pengembangan Masjid Kasepuhan, kalau Pemerintah kan membantu memberika dana ya walaupun cuma seberapa tapi juga mencarikan dana dari donatur-donatur untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana prasana masjid”.*<sup>109</sup>

- d. Memiliki keunggulan komparatif organisasi di dalam lingkungan bermasalah. Dikatakan memiliki keunggulan jika mempunyai karakteristik. Pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya memiliki strategi-strategi tertentu dan memperhatikan kinerja kerja anggota pengurus agar meningkat setiap harinya, jika hal tersebut tercapai maka dari Pengurus Masjid Kasepuhan memiliki keunggulan komparatif. Takmir masjid atau pun juru kunci Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya ini saling memberikan dukungan dan bekerja sama dengan terus memberikan yang terbaik untuk kemajuan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya sebagai salah satu destinasi wisata religi, pada masyarakat yang tidak mau pada

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Dumeri.,SH Kepala Desa Kalisoka Pada Tanggal 16 Juli 2022 Pukul 19.30 melalui Whatsapp.

kemajuan atau kepopuleran Masjid Kasepuhan seperti wisata religi pada umumnya.

- e. Memperkuat kemampuan perusahaan sebagai pencegah masalah yang timbul di masa depan. Pengurus Masjid Kasepuhan saling terlibat dalam merencanakan yang manfaatnya meningkatkan produktivitas strategi dan dapat mempertinggi motivasi kinerja anggota pengurus masjid. Penerapan strategi yang dilakukan dapat mencegah timbulnya berbagai masalah baik dari lingkungan internal maupun eksternal Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Dan terus berusaha memberikan yang terbaik bagi para pengunjung atau peziarah pada bidang fasilitas (sarana prasarana), seperti contohnya tersedianya tempat wudhu disamping rak sandal di awal masuk Masjid Kasepuhan, selain sebagai tempat wudhu juga pengganti dari tempat cuci tangan (westafel) karena mengikuti aturan Pemerintah yaitu tempat umum wajib tersedia tempat cuci tangan untuk mengurangi penyebaran virus Covid 19, Namun Masjid Kasepuhan mengkreaitivitaskannya dengan menyediakan tempat wudhu di awal menginjakkan kaki di halaman masjid. Hal tersebut dilakukan agar ketika tim survey dari tim kesehatan datang berkunjung, Masjid Kasepuhan termasuk ke dalam golongan tempat umum yang taat protokol kesehatan.

*“Tempat wudhu disamping rak sandal itu buat cuci tangan juga bukan hanya buat wudhu saja. Itu kan tujuannya kalau tim kesehatan survey Masjid Kasepuhan taat protokol kesehatan salah satunya tersedianya tempat cuci tangan tapi tepatnya di awal masuk halaman masjid jadi bisa buat wudhu juga”.*<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Ustadz Badruzzaman Ketua Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Pada Tanggal 16 Juli 2022 Pukul 12.55 di Kantor Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

- f. Saling terlibatnya anggota organisasi dalam perencanaan strategi yang motivasinya dapat dilaksanakan. Kontribusi dari Pengurus Masjid Kasepuhan, masyarakat dan Pemerintah Desa yang berasal dari tujuan pribadi namun selaras dengan tujuan sama yaitu mengembangkan masjid. Hal tersebut menjadikan pengurus masjid, masyarakat, dan Pemerintah lebih produktif dalam pelaksanaan strategi untuk memaksimalkan pengembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

*“Antara pengurus masjid, Pemerintah Desa dan masyarakat itu saling berkesinambungan untuk mengembangkan Masjid Kasepuhan Mbah Purbaya. Ada yang terlibat memberikan pendapat, dari pendaan, dan banyak juga”.*<sup>111</sup>

- g. Aktivitas yang tumpang tindih akan berkurang. Rasa tumpah tindih sering kali muncul yang mengakibatkan tersulutnya emosi dan mengganggu konsentrasi bekerja. Hal seperti itu terjadi dikarenakan komunikasi yang kurang baik. Namun dari takmir masjid maupun juru kunci makam saling berkordinasi untuk menjalankan kegiatan yang ada. Seperti juru kunci makam Pangeran Purbaya menjelaskan sejarah dari Masjid Kasepuhan dan Makam Pangeran Purbaya setelah takmir masjid mengarahkan pengunjung untuk sholat berjama'ah terlebih dahulu. Tujuannya agar tidak adanya masalah yang timbul karena aktivitas yang bertabrakan. Komunikasi yang terjalin antar pengurus Masjid Kasepuhan yaitu dengan mendiskusikan dengan yang bersangkutan, mengecek kembali pekerjaan yang dilakukan, menjadikan kesalah sebagai pelajaran, dan membuat kesepakatan dengan anggota pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Dumeri.,SH Kepala Desa Kalisoka Pada Tanggal 16 Juli 2022 Pukul 19.50 melalui Whatsapp.

*“Saya membuat jadwal imam, muadzin, khotib dan juru kunci yang bertugas setiap harinya. Tujuannya kan agar tidak saling tabrakan aktivitasnya, jadi kalo dibuat jadwal seperti itu bisa teratur”.*<sup>112</sup>

#### **D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya**

Dalam pengembangan daerah wisata pasti terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat baik yang muncul di lingkungan internal maupun di lingkungan eksternal. Faktor-faktor tersebut memiliki proses yang menggunakan analisis SWOT. Yang bertujuan untuk memperjelas dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang gunanya memberikan suatu pandangan terhadap strategi pengembangan yang akan dilakukan berdasarkan potensi yang ada.

1. Faktor pendukung pengembangan daya tarik wisata religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal
  - a. Pangeran Purbaya (Sayyid Abdul Ghoffar) yang merupakan tokoh penyebar Agama Islam di Desa Kalisoka dan sekitarnya sekaligus pendiri dari Kabupaten Tegal.
  - b. Terdaftar menjadi cagar budaya dari Kabupaten Tegal.
  - c. Para peziarah atau donatur yang memberikan dana untuk pengembangan masjid Kasepuhan.
  - d. Masyarakat saling mendukung dan terlibat dengan pengembangan wisata religi Masjid Kasepuhan .
  - e. Pengunjung yang datang dalam jumlah banyak bertujuan mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di Masjid Kasepuhan seperti ibadah sholat atau pengajian maupun sekedar untuk berziarah ke Makam Pangeran Purbaya.

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Ustadz Badruzzaman Ketua Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Pada Tanggal 16 Juli 2022 Pukul 12.55 di Kantor Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

- f. Memiliki fasilitas yang memadai.
  - g. Tidak ada pemungutan biaya ketika peziarah datang ke Masjid Kasepuhan sehingga peziarah tidak merasa terbebani.
2. Faktor penghambat dalam pengembangan daya tarik wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal, antara lain :
- a. Pemerintah kurang memperhatikan ketika membutuhkan dana dalam pembangunan operasional masjid.
  - b. Kurangnya lampu penerangan menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, dan perlunya Masjid Kasepuhan mengajukan usulan penambahan penerangan kepada Pemerintah Kabupaten Tegal.
  - c. Tidak ada transportasi umum menuju lokasi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, sebaiknya pihak Masjid Kasepuhan dan Pemerintah melakukan kerja sama dengan pihak agen perjalanan wisata atau menyediakan transportasi umum.
  - d. Kurangnya dana untuk pengembangan sarana prasarana.
  - e. Ada beberapa keluarga yang masih keturunan dari Pangeran Purbaya tidak setuju dengan pengembangan Masjid Kasepuhan dalam segi pembaharuan infrastruktur bangunan masjid.

Berikut analisis SWOT tentang faktor internal maupun faktor eksternal, antara lain :

1. Kekuatan (*Strength*)

Dilihat dari faktor internal yang ada di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, ada beberapa kekuatan yang bisa dimanfaatkan seperti memiliki lahan yang luas, sudah terdaftar sebagai salah satu cagar budaya, dikenal oleh masyarakat luas, memiliki sarana prasarana yang memadai, dan salah satu destinasi wisata yang tidak dipungut biaya.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dilihat dari faktor eksternal, Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya memiliki beberapa kelemahan yang perlu diantisipasi, seperti tidak adanya transportasi umum yang menuju lokasi wisata, kurangnya



pendanaan, akses jalan yang sempit dan juga berlubang, kurangnya penerangan jalan menuju lokasi wisata, dan juga pihak keluarga yang kurang mendukung dalam pengembangan masjid.

### 3. Peluang (*Opportunities*)

Dilihat dari kekuatan yang dimiliki oleh Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, ada beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, diantaranya seperti sudah terdaftarnya sebagai cagar budaya yang perlu dipromosikan agar bisa lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara, peluang peningkatan perekonomian masyarakat setempat dengan membuka tempat berjualan, dan juga kesadaran dan minat masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

### 4. Ancaman (*Threat*)

Dilihat dari kelemahan yang dimiliki oleh Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, ada beberapa ancaman yang perlu ditangani oleh pihak pengelola, diantaranya seperti persaingan dengan wisata religi lain yang sudah terkenal, kurangnya promosi sebagai salah satu destinasi wisata religi, dan juga pengembangan masjid yang dikatakan sebagai bisnis oleh beberapa oknum masyarakat setempat.

## **E. Analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya**

Sebelum melakukan pengembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya perlu memperhatikan aspek-aspek yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan tambahan yang mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di lingkungan internal dan lingkungan eksternal untuk mendukung strategi pengembangan wisata

religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Berikut pengimplementasian strategi dari sebuah tindakan seperti pengembangan destinasi,<sup>113</sup> antara lain:

#### 1. Pengembangan Daya Tarik

##### a. Menjaga dan memelihara bangunan masjid dan makam

Pengurus masjid mengatur jadwal piket harian guna membersihkan area masjid dan area makam tujuannya menjaga kebersihan. Dan memberikan himbauan kepada peziarah yang berkunjung bertujuan untuk beribadah maupun berziarah ke makam agar tidak membuang sampah sembarangan, tidak berbicara keras ketika ada kegiatan sholat, mengaktifkan ponsel. Hal tersebut bertujuan guna menjaga kebersihan, ketenangan, ketertiban dan kenyamanan bersama.

b. Mengatur jadwal imam dan muadzin. Hal ini dilakukan untuk ketertiban asatidz dalam memimpin jamaah sholat dan tidak adanya perebutan siapa yang akan menjadi imam.

#### 2. Pengembangan Fasilitas

Pengembangan fasilitas perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari wisata religi tersebut. Selain itu pemenuhan kebutuhan bagi peziarah, dan perlu diperhatikan seperti toilet, tempat wudhu, rak sandal, tempat sampah, dan kantin. Oleh karena itu, pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya harus mempertimbangkan dengan baik terkait pembangunan sarana dan prasarana sesuai dna yang dimiliki, sekaligus kondisi dan lokasi wisata. Karena Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya berada di daerah pedesaan yang jauh dari pusat kota Tegal dan akses menuju lokasi yang cukup jauh, jalan sempit dan berlubang. Sehingga perjalanan mengalami hambatan.

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Ustad Badruzzaman selaku Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, pada tanggal 16 Juli 2022 Pukul 12.50 WIB di Kantor Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

Adapun upaya yang dilakukan pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya dalam strategi pengembangan fasilitas wisata religi, antara lain :

a. Rencana Pembuatan Perpustakaan

Pembuatan perpustakaan ini bermanfaat untuk warga sekitar maupun peziarah atau pengunjung. Dijadikan wadah untuk belajar sebagai jendela ilmu. Pembuatan perpustakaan ini masih dalam tahap proses dan memerlukan banyak dana.

b. Memindahkan tempat parkir mobil yang jauh dari lokasi sekitar 1km guna meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menyediakan ojek motor.

c. Mengembangkan infrastruktur seperti membangun kantin, penambahan MCK, koperasi yang menjual souvenir atau oleh-oleh khas Pangeran Purbaya

3. Pengembangan Akseibilitas

Akses menuju ke Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya cukup baik meski jauh dari pusat kota Tegal. Untuk memudahkan menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, terdapat tugu selamat datang ke wisata religi di Desa Kalisoka, karena di Desa Kalisoka tidak hanya Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya sebagai wisata religi namun ada makam Ki Gede Sebayu, Makam Raden Anggawana yang termasuk pendiri dari Kabupaten Tegal. Selain itu terdapat gerbang pintu masuk ke Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.



Gambar 1. 188 Tugu selamat datang (kiri) dan Tugu masuk pintu Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya (kanan).

#### 4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Perlu diperhatikan sumber daya manusia disuatu wisata berpengaruh besar terhadap pengembangan wisata, untuk menunjukkan tingkat pelayanan wisata yang diberikan. Sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam penelitian ini adalah pengurus masjid, yang harus selalu melaksanakan tugas dan perannya dengan baik.

Menurut Ustadz Badruzzaman selaku Ketua Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya berdasarkan wawancara pada tanggal 16 Juli 2022 pukul 12.45 WIB di Kantor Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, kepengurusan juga juru kunci yang termasuk keturunan dari Pangeran Purbaya jadi dipilih berdasarkan pengetahuan, dan pemahaman sejarah dari Masjid Kasepuhan :

*“Pengurus masjid ya juru kunci karena sama saja. Kebanyakan dari keturunan mbah Purbaya itu sendiri. Yang menjadi pengurus masjid masyarakat setempat dan keturunan mbah purbaya, kenapa keturunannya juga menjadi pengurus itu kalau ada yang tanya sejarah masjidnya seperti apa kan bisa jawab, kalau makam mbah purbayanya kan emang harus asli dari keturunannya engga bisa asal orang”.*<sup>114</sup>

Selain itu dalam menyukseskan suatu wisata yakni harus memberikan pelayanan yang ramah. Meningkatkan layanan terbaik dan ramah akan memuaskan hati para peziarah. Dengan begitu, peziarah akan merasa nyaman dan berlama-lama di tempat wisata tersebut. Bentuk pelayanan ramah yaitu seperti menyambut tamu yang datang, berusaha memenuhi kebutuhan peziarah dan menjelaskan sejarah dari Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Ustad Badruzzaman selaku Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, pada tanggal 16 Juli 2022 Pukul 12.45 WIB di Kantor Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

## 5. Promosi Wisata

Promosi yang dilakukan secara tidak langsung dengan melalui media dengan menampilkan profil dari Masjid Kasepuhan, seperti facebook, live melalui kanal youtube, search engine, website atau pun promosi secara langsung pada saat acara besar seperti khaul, pengajian, kirab pusaka maupun acara lainnya. Masyarakat setempat pun ikut mempromosikan Masjid Kasepuhan antar individu atau dengan mengajak ke kegiatan yang ada di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

## 6. Membangun korelasi

Kerja sama antara Pemerintah, pengurus masjid dan masyarakat saling berkesinambungan. Yang mana dilakukan terkait pendanaan dan program kegiatan. Dalam hal pendanaan yaitu dengan membantu memberikan dana, mencari dana dan donatur. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Dumeri.,SH, selaku Kepala Desa Kalisoka pada tanggal 16 Juli 2022 pukul 19.15 WIB melalui Whatsapp, Pemerintah setempat membantu melegalkan Masjid Kasepuhan sebagai cagar budaya dengan meminta izin kepada keturunan Pangeran Purbaya yang bertempat tinggal di Yogyakarta sebagai lokasi wisata. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Ahmad Dumeri :

*“Pemerintah berusaha semaksimal mungkin membantu Masjid Kasepuhan jadi wisata religi, seperti membutuhkan dana untuk pengembangan sarana prasana dari kami memberikan sebisanya saja, berusaha mencari dana ke Pemerintahan pusata juga dan kami juga berusaha menjadikan Masjid Kasepuhan itu legal sebagai salah satu cagar budaya Kabupaten Tegal dengan meminta izin ke keturunan mbah Purbaya langsung di Yogyakarta, yang disini kan cicit kalo di Yogya itu mbah buyutnya berarti keturunan nomer berapaanya itu lah. Takutnya nanti pas sudah dikenal dimana-mana sebagai cagar budaya keturunannya tidak terima sing mbangun sopo malah jadi bisnis wong Tegal, makanya kami mengantisipasi itu”<sup>115</sup>*

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Dumeri,SH selaku Kepala Desa Kalisoka pada tanggal 16 Juli 2022 Pukul 19.15 WIB melauai Whatsapp.

Sedangkan dalam hal kegiatan yaitu dengan mengadakan musyawarah mufakat pengurus masjid dengan karang taruna Desa Kalisoka, Banser, Pemuda Pancasila dan Pokdarwis. Tujuannya untuk menertibkan keamanan selama acara berlangsung ketika khaul Pangeran Purbaya dan acara kirab pusaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, disimpulkan bahwasannya strategi pengembangan daya tarik wisata religi di Majsid Kasepuhan Pangeran Purbaya masih berifat apa adanya, hal ini dibuktikan dengan melihat dari beberapa aspek strategi. Dikarenakan ada beberapa hambatan yang dihadapi yaitu dari segi akseibilitas seperti akses jalan yang sempit dan berlubang, kurangnya pendanaan untuk pengembangan sarana dan prasarana, segi akomodasi yakni transportasi umum yang belum tersedia, lokasi wisata religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya yang jarang diketahui oleh banyak masyarakat karena di paling ujung desa, dan pelayanan tambahan kurangnya lampu penerangan jalan menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Namun Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya memiliki komponen pengembangan sebagai destinasi wisata religi yang diantaranya : Atraksi (daya tarik) wisata yaitu kegiatan-kegiatan wisata, Akseibilitas, Akomodasi, fasilitas, pelayanan tambahan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang timbul baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan Masjid Kasepuhan yang akan dilakukan. Strategi pengembangan yang diterapkan oleh pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya berupa memberikan arah jangka panjang yang akan dicapai, dengan mendukung pengurus masjid beradaptasi dengan perubahan yang sedang terjadi, membuat kepengurusan Masjid Kasepuhan menjadikannya lebih efektif, dengan meningkatkan keunggulan komparatif organisasi dalam menghadapi lingkungan bermasalah, dengan mempertinggi kemampuan kepengurusan Masjid Kasepuhan untuk mencegah problematika yang timbul di masa depan, anggota kepengurusan masjid yang saling terlibat dalam pembuatan strategi, mngkordinasi aktivitas yang tumpang tindih.

## **B. Saran**

1. Pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya hendaknya saling terkait dengan masyarakat sekitar agar bisa mengembangkan potensi-potensi yang berkaitan dengan kemajuan wisata religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.
2. Hendaknya keluarga keturunan dari Pangeran Purbaya mendukung dan mempercayakan pengembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya kepada kepengurusan masjid agar pengembangan wisata religi yang dilakukan lebih maksimal lagi.
3. Perlunya stakeholder untuk meningkatkan promosi daya tarik wisata religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya kepada masyarakat luas.
4. Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan dana lebih untung pengembangan masjid dan memperhatikan dalam hal memasarkan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya menjadi salah satu cagar budaya Kabupaten Tegal sekaligus tujuan destinasi wisata religi, yang tujuannya agar banyak peziarah atau pengunjung yang berkunjung dan tertarik mengunjungi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur kepada sang khaliq Allah SWT yang memberikan bimbingan, keberkahan, ketenangan batin bahkan kesehatan fisik dalam merampungkan skripsi ini, berjudul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal)”. Penulis mengucapkan banyak terimakasih pada orang-orang sekitar yang selalu memberi sebuah dukungan maupun semangat hingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Kesadaran penulis menyusun penelitian ini memiliki salah maupun kekurangan, baik dari segi tulisan atau gaya bahasa kurang tepat, hal itu dikarenakan ilmu yang dimiliki terbatas. Oleh karenanya, penulis meminta kritikan maupun saran dari pembaca untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas dari penelitian ini. Dari penelitian yang sederhana ini semoga pembaca mendapatkan manfaatnya terutama untuk penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal Alamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Sri Wahyudi. “*Manajemen Strategi*” ( Jakarta : Binarupa Aksara. 2000).
- Anggito. Albi. 2018. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta : CV Jejak.
- Amerta, I Made Suniasta. 2019. “*Pengembangan Pariwisata Alternatif*”. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Anwar, Muhammad Fahrizal. “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”. Dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44, No. 1 Edisi Maret 2017.
- Bahist, Abdul. 2020. “*Strategi Pengembangan Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten*”, dimuat dalam Jurnal Manajemen, Vol.6, No.2 Desember.
- Ariyaningsih. “Strategi Pengembangan Wisata Budaya di Kawasan Pecinaan Lasem”. Dalam Jurnal SPECTA Teknologi, Vol. 2 No. 2 Edisi July-Agustus 2018.
- Ashari, Hasim. 2019. “Peran Takmir Masjid dan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Religi di Kompleks Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal”. Dalam Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Semarang : UIN Walisongo, 2019.
- Ayub, Muhammad. 1996. “Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus”. Jakarta : Gema Insani Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. “Badan Resmi Statistik”. Di akses dari <https://tegalkab.bps.go.id> pada tanggal 15 April 2022
- Chotib, Moch. 2015. “Wisata Religi di Kabupaten Jember” dalam Jurnal *Fenomena*, Vol. 14, No 2, Jember : Institus Agama Islam Negeri Jember.
- David. 2004. “*Manajemen Strategi Konsep*”. Jakarta : Salemba Empat Publishing.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2020. “Draft Buku Pariwisata dalam angka”. Diakses dari <https://disporapar.jatengprov.go.id> pada tanggal 15 April 2022
- Djaelani, Abdul Maman. 1997. “Prinsip dan Strategi Dakwah”, Bandung : Pustaka Setia.

- Djakfar, Muhammad. 2017. "Pariwisata Perspektif Multidimensi". Malang : UIN Maliki Press.
- Dewi Pangestika, Maulida. "Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah". Dalam Skripsi Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi, ( Semarang : Universitas Negeri Semarang,2019 ).
- Fatimah, Siti. 2015."Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak". Dalam skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang:UIN Walisongo 2015).
- Hadi, Sutrisno. 2004. "Metodologi Research". Yogyakarta : Andi.
- Harahap, Nursapia. 2020."Penelitian Kualitatif". Medan : Wal Ashri Publishing.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. "*Manajemen Masjid*". Yogyakarta : Bhakti Prima Rasa.
- Hermanto. 2012. "*Filosofi Hidup Sebagai Basis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Kesatuan Masyarakat Adat Kasepuhan Banten Kidul)*". Dimuat Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.12, No.1. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bastomi, Hasan. " Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus" Jurnal TADBIR, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.1, No.2 Edisi Desember 2016.
- Hermanto, 2012. "Filosofi Hidup Sebagai Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Kesatuan Masyarakat Adat Kasepuhan Banten Kidul)". Dalam Jurnal *Pendidikan Geografi*, Vol. 12, No. 1, 2012.
- Irina, Fristiana. 2017. "Metode Penelitian Terapan". Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.lektur.id> pada tanggal 2 Mei 2022.
- Kartika, Desta Laila. 2021. "Menilik Sejarah Masjid Pangeran Purbaya Kalisoka Tegal yang Konon Dibangun Hanya Semalam". Diakses dari <https://jateng-tribunnews-com.cdn.ampproject.org>, tanggal 16 April 2022.
- Kartika, Titing. 2018. "*Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat*", dimual dalam Jurnal *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Vol.8, No.2.

- Konsep Pengembangan Pariwisata”. 2020. Disparbud Gresik. Diakses dari <https://disparbud.gresikkab.go.id>, hlm VI-1 pada tanggal 20 Juni 2022.
- Nimran, Umar. 1997. “*Perilaku Organisasi*”. Surabaya : Citra Media.
- Narulita, Sari. 2020. “Pariwisata Halal : Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta”. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Nugrahani, Farida. 2014. “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”. Surakarta : Cakra Books.
- Pemerintah Kabupaten Tegal. 2019. “Geografi”. Diakses dari <https://utama.tegalkab.go.id>, pada tanggal 13 April 2022
- Pemerintah Kabupaten Tegal, “Sejarah Kabupaten Tegal”. 2019. Diakses dari <https://utama.tegalkab.go.id>, pada tanggal 13 April 2022
- Pendit, Nyoman S. 2006. “*Ilmu Pariwisata*”. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Prihantoro, Marsono Fahmi. “Dampak Pariwisata Religi Kawasan Sunan Kudus Terhadap Ekonomi Lingkungan dan Sosial Budaya”. (Yogyakarta : UGM Gadjah Mada University Press, 2016).
- Ridwan, Mohammad. 2012. “*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*”. Medan : PT Sofmedia Publishing.
- Rahmat, Abdul. 2020. “*Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*”. (Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ritonga, Zuriani. 2020 “*Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*”. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Saputra, Budiyo. 2017. “*Manajemen Penelitian Pengembangan*”. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Setiawan, Endro. 2018. “*Pengembangan Bahan Ajar Barisan dan Deret Matematika Berbasis Multimedia Interaktif*”, dimuat Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.7, No.3. Lampung : Universitas Muhammadiyah Metro.
- Syahyuti. “Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam”. Dalam Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019).
- Sugiyono. 2015. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung : Alfabeta.

- Suripto, Imam. 2019. "*Masjid Pangeran Purbaya Tegal, Konon Dibangun dalam Waktu Semalam*". Diakses dari <https://news.detik.com> tanggal 29 Maret 2022.
- Suyitno, Amin. "Pemanduan Wisata". ( Jakarta : Graha Ilmu, 2005 ).
- Suwantoro. 1997. "Dasar-dasar Pariwisata". Yogyakarta : Gramedia.
- Tjiptono, Fandi. "Strategi Pemasaran". Yogyakarta : Andi.
- Triyanto, Amin. 2019. "*Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*", Skripsi, Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial. Semarang : Uneversitas Negeri Semarang.
- Umar, Husein. 2003. "*Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Stegik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*", Cetakan ke 2. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia N0 18 Tahun 2002 Pasal 1 No 5
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. "*Manajemen Strategi*". Jakarta : Binarupa Aksara.
- Wawancara dengan Ustadz Badruzzaman Pada tanggal 16 Juli 2022.
- Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghoni Pada tanggal 16 Juli 2022.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Dumeri.,S.H Pada tanggal 16 Juli 2022.
- Wawancara dengan Ustadz Nur Halim Pada tanggal 2 Maret 2022.
- Wawancara dengan M. Khusni Mubarak Pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Talita Nur Aeni Pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Wicaksono, Ndaru. 2020. "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal dalam Mempromosikan Pariwisata Religi di Kabupaten tegal". Dalam Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. ( Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Wiryokusumo, Iskandar.1982. "Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan". Jakarta : CV Rajawali.
- Wijaya, Indra. 1989. "Perilaku Organisasi". Bandung : Sinar baru.

Yulianto, Atun. “Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta”. Dimuat dalam Jurnal Pariwisata, Vol.8, No.1, Edisi April 2021.

Yusuf, Fahrudin. 2017. “Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona”. Dalam skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang : UIN Walisongo, 2017).

Zebua, Manahati. 2016. “Inspirasi Pengembangan Wisata Daerah”. Yogyakarta : Deepublish.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

#### **A. Wawancara kepada Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya**

1. Bagaimana sejarah Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
2. Apa daya tarik yang dimiliki Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
3. Apa saja kegiatan yang ada di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
4. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak Masjid Kasepuhan dalam mengembangkan wisata religi tersebut?
6. Bagaimana organisasi Masjid Kasepuhan beradaptasi dengan perubahan yang sedang terjadi?
7. Apakah ada keunggulan dari organisasi Masjid Kasepuhan dalam mengalami lingkungan yang beresiko?
8. Apakah anggota organisasi saling terlibat dalam pembuatan strategi pengembangan masjid?
9. Dari manakah sumber dana yang didapat untuk pengembangan fasilitas Masjid Kasepuhan?
10. Apa faktor-faktor penghambat dan pendorong dari pengembangan wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?

#### **B. Wawancara dengan Juru Kunci Makam Pangeran Purbaya**

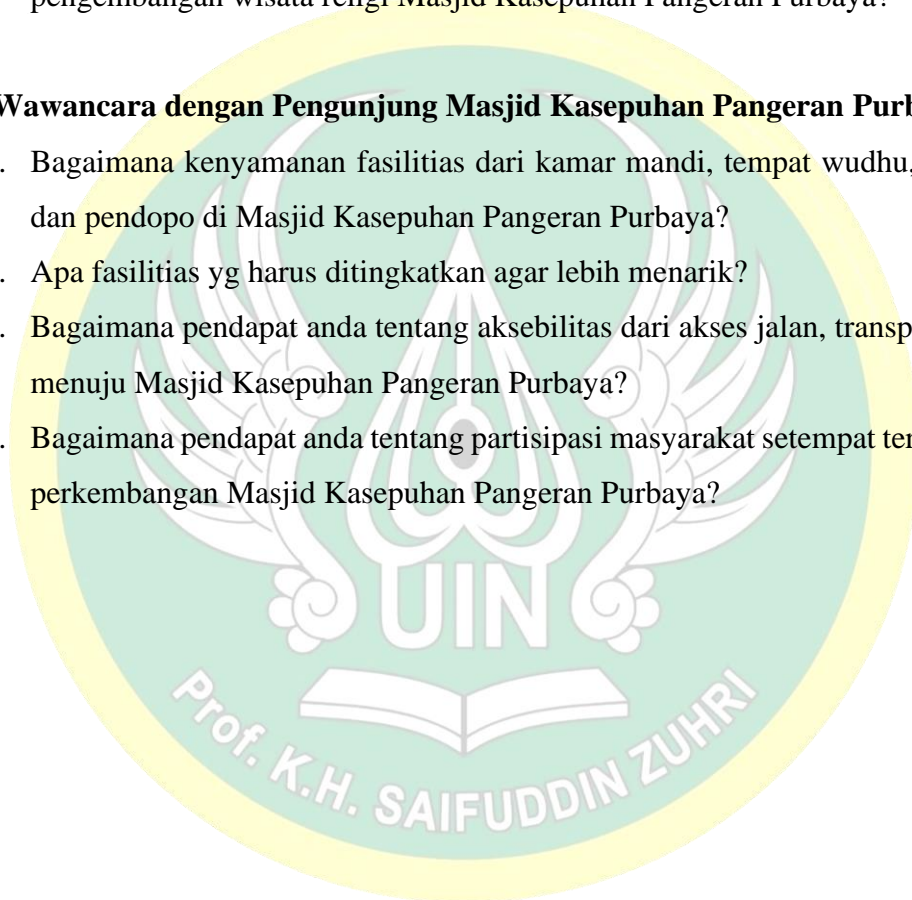
1. Bagaimana sejarah dari Pangeran Purbaya?
2. Apa yang dilakukan Masjid Kasepuhan dalam mengembangkan wisata religi?
3. Bagaimana upaya antar organisasi dalam mencegah masalah yang akan muncul dimasa mendatang?
4. Apakah pengurus masjid dan juru kunci saling terlibat dalam pengembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?

**C. Wawancara dengan Kepala Desa Kalisoka, Kec.Dukuhwaru Kabupaten Tegal**

1. Bagaimana tanggapan Bapak Kepala Desa mengenai Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya yang resmi dijadikan cagar budaya Kabupaten Tegal?
2. Apa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Kalisoka untuk membantu Masjid Kasepuhan dalam mengembangkan wisata religi?
3. Apa kendala yang dihadapi Pemerintah Desa Kalisoka dalam mermbantu pengembangan wisata religi Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?

**D. Wawancara dengan Pengunjung Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya**

1. Bagaimana kenyamanan fasilitas dari kamar mandi, tempat wudhu, toilet dan pendopo di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
2. Apa fasilitas yg harus ditingkatkan agar lebih menarik?
3. Bagaimana pendapat anda tentang aksebilitas dari akses jalan, transportasi, menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
4. Bagaimana pendapat anda tentang partisipasi masyarakat setempat terhadap perkembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?



### Hasil Wawancara

1. Narasumber : Ustadz Badruzzaman  
(Ketua Takmir Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya)
- Lokasi : Kantor Takmir Masjid dan Juru Kunci Pangeran Purbaya
- Penulis : Bagaimana sejarah Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
- Subjek : Sejarahnya masjid ini sudah ada sejak tahun 1604 M, konon para pendahulu masjid ini dibangun dalam waktu semalam, setelah diadakannya sayembara dengan imbalan menikah dengan putri dari pendiri Kabupaten Tegal.
- Penulis : Apa daya tarik yang dimiliki Masjid Kasepuhan?
- Subjek : Bangunan masjidnya mempunyai keunikan, tidak adanya kubah tetapi ada menara adzan. Dibawah menara ada sumur yang digunakan untuk berwudhu, dari pertama kali ditemukan hingga sekarang bentuk bangunan masih asli baik dari bentuk ataupun arsitekturnya belum mengalami perubahan. Jadi masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya ini terbuat dari pohon jati sangat besar yang digunakan dalam sayembara pada waktu itu.
- Penulis : Apa saja kegiatan di Masjid Kasepuhan ini?
- Subjek : Kegiatan paling utama untuk sholat berjama'ah namanya masjid. Keegiatannya macam-macam ada khaul mbah purbaya, kirab pusaka, doa bersama di malam jum'at kliwon, kalau kirab pusaka bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Tegal. Hari jadi Kabupaten Tegal dan kirab pusaka dilakukan dari tanggal 16-18 Mei.
- Penulis : Apa saja fasilitas yang tersedia di Masjid Kasepuhan?
- Subjek : Ada tempat wudhu, toilet, rak sandal, tempat parkir dan pendopo.



- Penulis : Upaya yang dilakukan pihak Masjid Kasepuhan dalam mengembangkan wisata religi disini?
- Subjek : Meningkatkan sarana prasana masjid, karena untuk bangunan masjid tidak bisa diubah harus tetap asli. Caranya promosi ke media sosial, dari individu ke individu lain, mengadakan kegiatan yang menyangkut banyak pihak.
- Penulis : Bagaimana pengurus Masjid Kasepuhan beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi?
- Subjek : Berdaptasi terhadap perubahan yang terjadi dengan menetapkan sasaran baru untuk fokus pada strategi yang dilakukan untuk meraih sasaran tersebut. Menerima hal baru dan mengandalkan kemampuan diri dari anggota pengurus Masjid Kasepuhan, dan dapat beradaptasi terhadap perubahan dan terus memiliki strategi pengembangan untuk kemajuan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya diantara wisata religi yang bermunculan dengan memiliki daya tarik tersendiri, sehingga Masjid Kasepuhan tidak tertinggal pada perubahan setiap waktunya.
- Penulis : Keunggulan dari organisasi Masjid Kasepuhan dalam mengalami lingkungan yang beresiko?
- Subjek : Unggul itu harus punya karakteristik. Tapi pengurus Masjid Kasepuhan lebih memperhatikan kinerja kerja dari anggota pengurus dengan saling mendukung untuk kemajuan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya sebagai salah satu destinasi wisata religi, pada masyarakat yang tidak mau pada kemajuan atau kepopuleran Masjid Kasepuhan seperti wisata religi pada umumnya.
- Penulis : Apakah antar anggota organisasi saling terlibat dalam pembuatan strategi pengembangan masjid?
- Subjek : Antara pengurus masjid, Pemerintah Desa dan masyarakat itu saling berkesinambungan untuk mengembangkan

Masjid Kasepuhan Mbah Purbaya. Ada yang terlibat memberikan pendapat, dari pendaan, dan banyak juga. Intinya saling guyub rukun mengembangkan Masjid Kasepuhan.

Penulis : Untuk pengembangan sarana dan prasana pasti membutuhkan banyak dana, dapat dari mana untuk pendaan itu sendiri?

Subjek : Dari donatur, swadaya masyarakat dan Pemerintah Desa.

Penulis : Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan masjid Kasepuhan?

Subjek : Pendukungnya dari para peziarah, masyarakat luar memberikan bantuan dana, untuk penghambatnya dari keluarga inti keturunan Mbah Purbaya kurang setuju dalam pengembangan Masjid ini dikatakan sebagai bisnis, padahal nyatanya kan tidak tujuannya untuk destinasi wisata religi masyarakat luas mengenal siapa pendiri Kabupaten Tegal.

2. Narasumber : Ustadz Abdul Ghoni  
(Juru Kunci Makam Pangeran Purbaya)

Lokasi : Kediaman Ustadz Abdul Ghoni

Penulis : Bagaimana sejarah dari Pangeran Purbaya?

Subjek : Nama aslinya itu Sayyid Abdul Ghoffar (Senopati Hamahesa) putra dari Panembahan Senopati penguasa Mataram. Disebut Pangeran Purbaya itu julukan dari Pangeran yang tidak mau menjadi raja. Pangeran Purbaya mengetahui ada ulama di tanah Tegal yang sangat dihormati, yaitu Ki Gede Sebayu. Beliau memiliki niat untuk menemui Ki Gede Sebayu di daerah Kalisoka. Yang pada waktu itu Ki Gede Sebayu mengadakan sayembara, siapapun yang memiliki kemampuan untuk menebang jati besar yang

terdapat di Babakan, Desa Jatimulya, Kecamatan Lebaksiu, nantinya hadiah dari sayembara oleh Ki Gede Sebayu dijadikan menantunya. Ternyata yang bisa Pangeran Purbaya, akhirnya beliau dinikahkan dengan putri Ki Gede Sebayu yang bernama Raden Ayu Rara Giyanti Subaleksana.

Penulis : Apa yang dilakukan Masjid Kasepuhan dalam mengembangkan wisata religi?

Subjek : Lebih meningkatkan bagian dari sarana prasarana masjid yang tidak mengubah keaslian dari masjid maupun makamnya, karena hal itu termasuk dalam daya tariknya.

Penulis : Upaya pengurus masjid untuk mencegah masalah dimasa mendatang?

Subjek : Pengurus Masjid Kasepuhan saling terlibat dalam merencanakan yang manfaatnya meningkatkan produktivitas strategi dan dapat mempertinggi motivasi kinerja anggota pengurus masjid. Takmir masjid dan juru kunci satu kepengurusan jadi sama saja, kami saling bekerja sama dalam setiap masalah.

Penulis : Sejauh mana keterlibatan pengurus masjid dalam mengembangkan wisata religi?

Subjek : Sangat-sangat terlibat, itu tadi kami saling guyub bekerja sama dalam perumusan strategi sampe pelaksanaan merealisasikan strategi yang sudah dirancang. Jadi saling berkesinambungan.

3. Narasumber : Bapak Ahmad Dumeri.,S.H. (Kepala Desa Kalisoka)

Lokasi : Melalui Whatsapp via video call

Penulis : Bagaimana tanggapan bapak mengenai Masjid Kasepuhan yang sudah terdaftar sebagai cagar budaya Kabupaten Tegal?

Subjek : Saya ikut senang sebagai Kepala Desa ikut andil dalam pengembangan wisata religi berbasis cagar budaya. Walaupun proses legalitas cukup sulit, dengan meminta izin terlebih dahulu dengan pihak keluarga inti Mbah Purbaya yang ada di Yogyakarta dijadikan destinasi wisata diperbolehkan atau tidak, tapi Alhamdulillah yang awal dari mereka kurang setuju sekarang diperbolehkan sehingga bisa menjadi salah satu tujuan destinasi wisata religi yang ada di Kabupaten Tegal.

Penulis : Apa upaya Pemerintah Desa dalam mengembangkan Masjid Kasepuhan sebagai destinasi wisata religi?

Subjek : Dari kami membantu kelegalitasannya, meminta restu atau izin dari pihak keluarga Mbah Purbaya sekaligus sedikit bantuan dana walaupun jumlahnya tidak seberapa. Dan harapannya masyarakat luas dapat lebih mengenal Masjid Kasepuhan dan berkunjung ke Kalisoka, bukan hanya itu pengurus maupun masyarakat saling mempromosikan Masjid Kasepuhan sebagai wisata religi.

Penulis : Kendala yang dihadapi Pemerintah Desa dalam membantu pengembangan Masjid Kasepuhan?

Subjek : Kendalanya masyarakat kurang aktif mempromosikan Masjid Kasepuhan dan bantuan yang diberikan Pemerintah Desa kurang diterima oleh pihak tertentu Masjid Kasepuhan.

4. Narasumber : M. Khusni Mubarak (Pengunjung/Wisatawan)

Lokasi : Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Penulis : Bagaimana kenyamanan fasilitas dari kamar mandi, tempat wudhu, toilet dan pendopo di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?

Subjek : Menurut saya untuk fasilitas kamar mandi dan tempat wudhu kurang memadai karena kekurangan air, untuk tempat parkir sudah cukup memadai, dan untuk pendopo nya kurang memadai karena masih kotor dan tidak ada karpetnya.

Penulis : Apa fasilitas yg harus ditingkatkan agar lebih menarik?

Subjek : Menurut saya bisa ditambahi warung atau toko untuk kebutuhan konsumsi atau yang lainnya.

Penulis : Bagaimana pendapat anda tentang aksesibilitas dari akses jalan, transportasi, menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?

Subjek : Akses jalannya mudah karena ada penunjuk jalan, transportasi yang bisa masuk maksimal adalah elf/mikro.

Penulis : Bagaimana pendapat anda tentang partisipasi masyarakat setempat terhadap perkembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?

Subjek : Masyarakat sudah sangat berpartisipasi dalam pembangunan masjid kasepuhan pangeran purbaya

5. Narasumber : Talita Nur Aeni (Pengunjung/Wisatawan)

Lokasi : Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya

Penulis : Bagaimana kenyamanan fasilitas dari kamar mandi, tempat wudhu, toilet dan pendopo di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?

- Subjek : Menurut saya fasilitasnya sudah cukup memadai, namun masih belum bisa dikatakan sempurna dan baik, karena masih sering terjadi kekurangan air dan kebersihan yang kurang terjaga.
- Penulis : Apa fasilitas yg harus ditingkatkan agar lebih menarik?
- Subjek : Fasilitas yang perlu ditingkatkan menurut saya antara lain, tempat parkir yang lebih khusus, kestabilan perairan makam, dan dekorasi masjid yang harusnya lebih bisa menarik minat para pengunjung untuk berziarah.
- Penulis : Bagaimana pendapat anda tentang aksesibilitas dari akses jalan, transportasi, menuju Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
- Subjek : Mengenai aksesibilitas Makam Pangeran Purbaya menurut saya masih kurang memadai, karena kendaraan kendaraan seperti bus, atau kendaraan yang bermuatan banyak masih sedikit susah untuk akses langsung ke depan masjid makam.
- Penulis : Bagaimana pendapat anda tentang partisipasi masyarakat setempat terhadap perkembangan Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya?
- Subjek : Selama saya berziarah di makam tersebut saya merasa partisipasi masyarakat itu sangat kecil sekali, bahkan lebih dari 75% orang yang sholat dalam masjid Maqam itu adalah para peziarah, jadi menurut saya masih sangat kurang dalam hal partisipasi masyarakat. Namun masyarakat selalu memperbolehkan pengunjung yang parkir di depan rumahnya.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO

**A. Kirab Pusaka**



**B. Pengunjung/Peziarah**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**A. Identitas Diri**

1. Nama : Risalatul Mu'awanah
2. NIM : 1817103035
3. Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 30 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Dukuh Beran RT/RW 01/05 Cilibur,  
Kec.Paguyangan, Kab.Brebes
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah kandung : Fahrudin.,S.Pd.I  
Nama Ibu Kandung : Qurotul Aeni

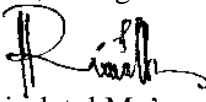
**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SDN Cilibur 02
  - b. SMP/MTS : SMP Ma'arif NU 01 Paguyangan
  - c. SMA/MA/SMK : SMA Nurul Huda Paguyangan
  - d. S-1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Darunnajat Bumiayu Brebes
  - b. Pondok Pesantren Hidayatul Mustrasyidiin Paguyangan
  - c. Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Ranting NU Cilibur Paguyangan Tahun 2016/2017
2. Pengurus PP Bani Rosul Purwokerto 2019/2020
3. CO. Sosial Masyarakat KSR (Komunitas Safari Religi) Fakultas

Purwokerto, 22 Agustus 2022

  
Risalatul Mu'awanah  
NIM. 1817103035